

**PERAN ORGANISASI EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENUMBUHKAN PERILAKU SOSIAL PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 2 TONRA KECAMATAN  
PATIMPENG KABUPATEN BONE**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

Oleh

**RISKA JAYANTI**

**NIM: 02.17.3078**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 19 Desember 2020

Penulis



  
**RISKA JAYANTI**  
**Nim. 02.17.3078**

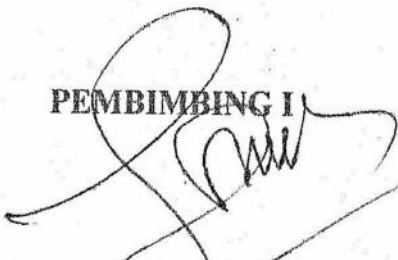
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Riska Jayanti, NIM. 02.17.3078, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN BONE, setelah meneliti dan mengoreksi dengan saksama skripsi yang bersangkutan dengan judul” *Peran Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*” Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di munaqasyakan-kan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

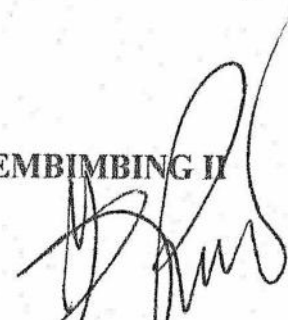
Watampone, 19 Desember 2020

PEMBIMBING I



Dr. H. ABDULLAH K, M.Pd.  
NIP. 195612101983031002

PEMBIMBING II



Drs. KM. H. IDRIS RASYID, M.Pd.I.  
NIP. 196309031992031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Peran Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone* yang disusun oleh saudari Riska Jayanti NIM: 02.17.3078, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin 1 Maret 2021 M bertepatan dengan tanggal 17 Rajab 1442 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah.

Watampone, 8 Maret 2021 M

24 Rajab 1442 H

### DEWAN MUNAQISY:

|               |                                    |
|---------------|------------------------------------|
| Ketua         | : Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I       |
| Sekretaris    | : Dr. Muslih Sultan, S.Ag., M.Ag   |
| Munaqisy I    | : Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd          |
| Munaqisy II   | : Hasan Basri, S.Si., M.SI.        |
| Pembimbing I  | : Dr. H. Abdullah K, M.Pd.         |
| Pembimbing II | : Drs. KM. H. Idris Rasyid, M.Pd.I |



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
**DR. WARDANA, S.Ag., M.Pd.I**  
NIR. 197105201998022001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt. karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah (skripsi) ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. dan kepada keluarga beliau, sahabat, *tabi'in* yang telah memperjuangkan agama Islam. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai macam hambatan dan rintangan, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, namun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Attung dan Ibu Hasnah, Saudara-saudara serta keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan bantuan materil serta doa yang tulus dan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini.
2. Ketua Rektor IAIN Bone Prof. Dr. A. Nuzul, S.H., M.Hum. yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
3. Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah serta Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag. Wakil Dekan I dan Drs. Mujahidin, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone, yang selalu mendidik dan membina, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) serta senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Abdullah K, M.Pd. dan Drs. KM. H. Idris Rasyid, M.Pd.I atas kesediaan beliau menjadi pembimbing dan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si. selaku kepala perpustakaan dan karyawan/karyawati perpustakaan IAIN BONE, yang telah banyak membantu penulis dalam pengadaan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalamannya kepada penulis.
8. Drs. H. Sultan selaku kepala Sekolah dan guru SMP Negeri 2 Tonra yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng dan seluruh tenaga pendidik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, nafkah dan motivasi.
10. Pihak informan yang terkait dan personal yang telah meluangkan waktunya.
11. Kakak-kakak senior yang telah memberikan semangat dan motivasi pada peneliti, telah meluangkan waktu dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Sahabat-Sahabat (Visayanti, Robianto, Hasriani) yang telah membantu

penulis dalam melaksanakan penelitian dan rekan-rekan mahasiswa, semua teman-teman seperjuangan penulis dari berbagai jurusan, serta keluarga besar Manajmen Pendidikan Islam (MPI) Kelompok 1,2,3,4,5,6,7 dan khususnya MPI kelompok 4 angkatan 2017 yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah swt. dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa skripsi masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN BONE pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin....*

Watampone, 19 Desember 2020

Penulis

**RISKA JAYANTI**  
**NIM.02.17.3078**

## DAFTAR ISI

|                                                                            |      |
|----------------------------------------------------------------------------|------|
| Halaman Judul                                                              | i    |
| Halaman Pernyataan keaslian Skripsi                                        | ii   |
| Halaman Persetujuan Pembimbing                                             | iii  |
| Halaman Pengesahan                                                         | iv   |
| Kata Pengantar                                                             | v    |
| Daftar Isi                                                                 | viii |
| Transliterasi                                                              | x    |
| Abstrak                                                                    | xvii |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>                                                  |      |
| A. Latar Belakang                                                          | 1    |
| B. Rumusan Masalah                                                         | 9    |
| C. Defenisi Operasional                                                    | 9    |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian                                          | 11   |
| E. Tinjauan Pustaka                                                        | 13   |
| F. Kerangka Pikir                                                          | 16   |
| G. Metode Penelitian                                                       | 17   |
| <b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>                                              |      |
| A. Organisasi Ekstrakurikuler                                              | 28   |
| B. Perilaku Sosial                                                         | 39   |
| C. Hambatan dan Dukungan Siswa Berperilaku Sosial                          | 43   |
| <b>BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                                       |      |
| A. Peran Organisasi Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra                  | 45   |
| B. Cara Menumbuhkan Perilaku Sosial Peserta Didik di SMP<br>Negeri 2 Tonra | 53   |

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| C. Hambatan dan Dukungan Siswa dalam Berperilaku Sosial | 60        |
| <b>BAB IV: PENUTUP</b>                                  |           |
| A. Simpulan                                             | 66        |
| B. Implikasi                                            | 67        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN</b>                                   | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                |           |
| <b>CURRICULUM VITAE</b>                                 |           |

## DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | ba   | b                  | Be                          |
| ت          | ta   | t                  | Te                          |
| ث          | sa   | ṣ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | j                  | Je                          |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha  | kh                 | kadan ha                    |
| د          | dal  | d                  | De                          |
| ذ          | zal  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra   | r                  | Er                          |
| ز          | zai  | z                  | Zet                         |
| س          | sin  | s                  | Es                          |
| ش          | syin | sy                 | esdan ye                    |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ‘                  | apostrof terbalik           |
| غ          | gain | g                  | Ge                          |
| ف          | fa   | f                  | Ef                          |
| ق          | qaf  | q                  | Qi                          |
| ك          | kaf  | k                  | Ka                          |
| ل          | lam  | l                  | El                          |
| م          | mim  | m                  | Em                          |
| ن          | nun  | n                  | En                          |
| و          | wau  | w                  | We                          |
| هـ         | ha   | h                  | Ha                          |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya     | y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>dammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي   | <i>fathah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| اُو   | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                                          | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|-----------------------------------------------|-----------------|---------------------|
| ا ...   ا ...     | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| ي                 | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>                  | ī               | i dan garis di atas |
| و                 | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>                  | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ì*. Contoh:

عَلَى : ‘Alì (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabì(bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْغُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Quran (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FiZilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. Lafaz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *dinullāh* دِينُ الله *billā*

Adapun *tā marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ الله *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*

*SyahrurRamaḍān al-laẓiunzilafih al-Qur‘ān*

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Abuū Naṣr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|      |                                     |
|------|-------------------------------------|
| swt. | = <i>subḥānahūwata ‘ālā</i>         |
| saw. | = <i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i> |
| a.s. | = <i>‘alaihi al-salām</i>           |
| H    | = Hijriah                           |

|               |                                                   |
|---------------|---------------------------------------------------|
| M             | = Masehi                                          |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| l.            | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w.            | = Wafat tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4      |
| HR            | = Hadis Riwayat                                   |
| t.d.          | = Tidak ada data penerbit                         |
| t.t.          | = Tidak ada tempat penerbitan                     |
| t.p.          | = Tidak ada nama penerbit                         |

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : RISK A JAYANTI**  
**Nim : 02.17.3078**  
**Judul : Peran Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**

---

Skripsi ini membahas mengenai peran organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran organisasi ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra, untuk mengetahui cara menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra, untuk mengetahui hambatan dan dukungan siswa dalam berperilaku sosial?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan ilmu manajemen, pendekatan ilmu paedagogik, dan pendekatan ilmu sosiologis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan 3 tahap yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan tahap simpulan (*verifikasi*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra masih perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi seperti keterlibatan dalam kelompok ekstrakurikuler dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh Pembina ekstrakurikuler maupun tugas yang diberikan pendidik pada saat di ruang kelas. Dimana siswa berbeda-beda karakter ada siswa gampang diatur ada juga siswa susah diatur sebagaimana sebagian siswa suka dikasi tugas dan menyelesaikan tanpa diminta namun sebagian siswannya lagi tidak suka di berikan tugas dan selalu mencari-cari alasan untuk tidak mengerjakannya. Dan siswa yang melanggar aturan pada kegiatan ekstrakurikuler diberikan sanksi yang sifatnya mendidik, dimana pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler masih ada siswa memerlukan bantuan dan arahan dari Pembina ekstrakurikuler atau pendidik. Dapat dipahami bahwa peran organisasi ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra sudah baik namun masih perlu ditingkatkan atau masih perlu dibina untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. siswa selalu dibimbing untuk membiasakan berperilaku sosial namun tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah siswa masih sering melanggarnya baik dari segi pakaian maupun kebersihan adapun hambatan bagi orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak, anak sulit diatur dan adanya pengaruh dari teman bergaul anak terlalu banyak aktifitas di luar bersama temannya dibanding waktu belajar seperti lebih banyak main game dan ikut-ikutan merokok dan dukungan yang diberikan orang tua terhadap perilaku sosial anak yaitu selalu memberikan pemantauan atau pengawasan dalam penggunaan media sosial.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudahnya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan akan dimiliki setiap anggota. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal baik di sekolah, maupun luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.<sup>3</sup> Jadi, Pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.

Keberadaan manusia tidak lepas dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah dimana orang berinteraksi untuk mencapai

---

<sup>1</sup>Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 10.

<sup>2</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; PT Bumi Aksara, 2015), h. 23.

<sup>3</sup>Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan* (Cet. I; Yogyakarta: Galang Press, 2004), h. 2.

tujuan bersama dan organisasi tidak lepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia hidup dalam sebuah organisasi, organisasi pada dasarnya gabungan orang-orang yang bekerja sama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Untuk melakukan sebuah pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran dan membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Dalam pelatihan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas perkarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b,

---

<sup>4</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 177.

yang bunyinya setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 81A tentang Impementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>6</sup>

Kebutuhan belajar peserta didik diharapkan termaksimalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler selain dari belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan pula dapat tersalurkan, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram memberikan nilai-nilai positif bagi siswa dalam pemanfaatan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. 1, h. 128.

<sup>6</sup>Jasman Jalil , *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bojong genteng: Cv jejak, 2018), h. 129.

<sup>7</sup>Anggi Setia Lengkana, *Prosiding Seminar Nasional pendidikan jasmani* (Cet I; UPI Sumedang Press, 2017), h. 64.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiopsikologis, termasuk didalamnya adalah belajar.

Diawali dengan keinginan, kontak sosial dengan anak lain dan bermain. Masa ini juga sering disebut sebagai masa bermain, karena anak lebih senang bermain dengan anak lain. Pola perilaku sosial yang sering dimunculkan pada anak adalah negatif, agresif, berkuasa, memikirkan diri sendiri, mementingkan diri sendiri, merusak dan prasangka. Perilaku sosial pada anak muncul disebabkan dengan meniru perilaku orang lain.<sup>8</sup>

Lingkungan pergaulan remaja di sekolah mempengaruhi perilaku sosial mereka. Ketika ada konflik dengan guru dan orang tua di sekolah, mereka akan lebih mendengarkan masukan dari teman sebayanya. Penting bagi remaja untuk memilih pergaulan teman sebaya mereka karena lingkungan pergaulan remaja akan mempengaruhi perilaku sosial mereka. Di lingkungan sekolah, remaja yang cenderung sering melanggar aturan sekolah akan memilih teman yang melanggar aturan sekolah, begitu pula sebaliknya, remaja yang cenderung mematuhi aturan sekolah akan lebih nyaman bergaul dengan remaja yang mematuhi aturan sekolah juga.

Salah satu karakter remaja adalah memilih pergaulan yang cenderung lebih bebas tanpa terbelenggu aturan sekolah. Maka tak heran, jika remaja akan memilih untuk berbenturan dengan aturan sekolah dari pada mereka dianggap aneh oleh teman-teman sebaya.

---

<sup>8</sup>Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Cet. I; Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2015), h. 41.

Berbagai fenomena perilaku sosial remaja tersebut mereka mewujudkan didalam lingkungan sekolah. Perlu adanya pemahaman secara holistik untuk melahirkan aturan sekolah yang sesuai dengan karakteristik remaja sehingga remaja mau mematuhi aturan tersebut dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Terkait hal tersebut Allah Swt berfirman dalam QS. *Al Baqarah*/2: 44-45:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Terjemahan:

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya<sup>10</sup> yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.

Dari pernyataan ayat tersebut dapat dipahami adanya cita-cita Islam dimulai perjuangannya dengan menumbuhkan suburkan aspek-aspek aqidah dan etika dari pemeluknya. Dimulai dengan pendidikan kejiwaan bagi setiap pribadi, keluarga, dan masyarakat, hingga akhirnya menciptakan hubungan yang serasi

<sup>9</sup>Retno Liswati, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2012), h. 56.

<sup>10</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya (Surabaya, 2014), h. 7.

antara semua anggota masyarakat yang salah satu cerminnya adalah kesejahteraan lahiriyah.<sup>11</sup>

Mengenai penjelasan *Q.S. Al Baqarah* ayat 44 Imam Qosim berkata di dalam tafsirnya bahwa dalam ayat tersebut terdapat unsur pendidikan sosial antar sesama, lebih-lebih dalam memberikan suatu nasehat ataupun aspek sosial lainnya. Dalam hal ini harus ada konsekuensi yang harus ditanggung, yaitu harus melakukan apa yang ia nasehatkan pada orang lain. Pada ayat ini menceritakan akan orang-orang Yahudi yang mereka selalu menasehati para kerabatnya untuk selalu menaati Nabi Muhammad sedangkan mereka sendiri berbuat munafiq. Mereka juga memerintahkan kerabatnya untuk selalu bershodaqoh akan tetapi mereka juga mengingkarinya sendiri. Dari hal ini ada suatu hikmah yang mendalam, yaitu dalam bersosialisasi antar sesama harus adanya ikatan saling percaya dan ada konsekuensi dari apa yang dilakukan.<sup>12</sup>

Dalam tafsir al Khozin dijelaskan mengenai kesimpulan kandungan dari *Q.S. Al Baqarah* ayat 45 bahwa ketentuan sholat dan sabar tidak lain merupakan suatu solusi dalam mengatasi suatu permasalahan, dalam hal ini subjek yang dituju tidak hanya Mukmin saja. Melainkan juga Yahudi karena mereka masih seakidah meskipun dalam aktualisasinya ibadahnya berbeda dengan orang Islam, peran sholat dan puasa sangat vital sekali dalam membentuk kepribadian muslim karena dalam hal ini akan berusaha mengekang segala tingkah lakunya yang negatif dan selalu berusaha untuk benar-benar taat dan khusyu' dalam menjalin

---

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2007), h. 378.

<sup>12</sup>Abi Qosim, *Al Kassayf An Haqoiqi Al Tanzil Wa Uyun Al Aqowil* (Bairot-Libanon: Dar Al Ma'rifat, Juz 1), h. 277.

hubungan dengan Allah. Yang nanti direalisasikan dalam bersosialisasi antar sesama makhluk.<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh penelitian dilihat dari penjelasan *Q.S. Al Baqarah* ayat 44-45 dalam tafsir imam Qosim dimana judul peneliti pada variabel ke dua yaitu menumbuhkan perilaku sosial peserta didik, maka peneliti dapat memahami dimana perilaku sosial merupakan proses belajar yang dilakukan oleh individu untuk berbuat atau bertindak berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui oleh masyarakat.

Perilaku sosial seseorang merupakan sikap relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Dan manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang saling bergantung kehidupannya satu sama lain, karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Dengan perkataan lain, manusia harus hidup bermasyarakat.<sup>14</sup>

Perilaku sosial akan terbentuk melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan atau potensi siswa secara optimal serta terpadu yang melingkupi bakat, minat dan kreativitas, serta memantapkan kepribadian siswa sekaligus dapat mewujudkan ketahanan sekolah yaitu lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif serta bertentangan dengan tujuan pendidikan, selain itu ekstrakurikuler dapat menyiapkan peserta didik itu supaya dapat menjadi warga masyarakat yang mempunyai akhlak yang demokratis yang menghormati Hak-hak Asasi Manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri, yang akhirnya akan membentuk

---

<sup>13</sup>A'Lauddin Ali Ibn Muhammad, *Tafsir Ak Khozin* (Bairot-Libanon: Dar Al Fikri, Juz 1), h. 47.

<sup>14</sup>Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), h. 17.

perilaku seseorang yang mengarah pada karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada hakikatnya lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting sebagai tempat untuk mendidik manusia menjadi lebih baik termasuk dalam pembentukan sikap dan kejujuran pada peserta didik yang seharusnya untuk menumbuhkan perilaku sosial dengan cara guru melakukan pembiasaan, memberikan contoh yang baik, memberikan kesadaran dan pengawasan yang baik kepada peserta didik, karena perkembangan sosial pada anak di sekolah mengalami perluasan hubungan, selain dengan keluarganya mereka juga melalui suatu hubungan atau ikatan baru dengan teman sebayanya sehingga ruang gerak sosialnya semakin luas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Tonra bahwa peran organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik belum maksimal yaitu ditemukannya masih banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sering melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah dan masih kurangnya pembinaan. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan berlangsung siswa sering ditinggalkan atau tanpa pengawasan sehingga mereka tidak serius melakukan kegiatan dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak berjalan dengan baik. Kesemuanya ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku sosial peserta didik sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini kurang menghargai waktu seperti telambat masuk kelas, keluar kelas tanpa minta izin terlebih dahulu dan semakin rendahnya rasa hormat terhadap guru-gurunya serta orang lain disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa ekstrakurikuler yang aktif di SMP Negeri 2 Tonra adalah pramuka seni dan olahraga dan ketiganya itu masih perlu pembinaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam “urgensi organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pentingnya organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra?”

Pokok masalah tersebut dapat dijabarkan kedalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana peran organisasi ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra?
2. Bagaimana cara menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra?
3. Bagaimana hambatan dan dukungan siswa dalam berperilaku sosial?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna dalam penulisan draf ini maka peneliti memberikan pemahaman mengenai judul ini dengan menjelaskan kata-kata yang dianggap penting

Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi.<sup>15</sup> Jadi organisasi adalah himpunan manusia yang mempunyai kepentingan yang sama karena keterbatasan sumber yang mereka miliki masing-masing, kemudian mereka mengikatkan diri dalam

---

<sup>15</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 178.

suatu kerja sama dengan pembagian tugas masing-masing yang jelas dalam mencapai tujuan bersama guna meraih kepentingan masing-masing.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>16</sup> Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar kelas dan diluar jam pelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu.

Menumbuhkan : menjadikan (menyebabkan) tumbuh, memelihara supaya tumbuh bertambah besar, sempurna) memperkembangkan, menimbulkan (kebencian, perselisihan, dsb).<sup>17</sup> Jadi menumbuhkan adalah dari sesuatu yang kecil menjadi besar atau dari sesuatu yang sedikit menjadi banyak.

Perilaku adalah serangkaian perbuatan atau tindakan individu sebagai reaksi dari stimulus internal atau eksternal baik yang disengaja maupun reflex. Secara sederhana dapat dipahami bahwa perilaku adalah perbuatan yang merupakan hasil dari pemicu dari dalam maupun luar seseorang yang dilakukan dengan di rencanakan maupun tidak di rencanakan.

Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan kemasyarakatan. Jadi sosial mencakup apapun yang berhubungan dengan masyarakat.

Peserta didik dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih dikembangkan,<sup>18</sup> jadi peserta didik

---

<sup>16</sup>Trianto Ibnu Badar At-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), h. 333.

<sup>17</sup>Departemen dan Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed 3(Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1220.

<sup>18</sup>Nora Agustina, *Perkembangan peserta didik* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 1.

yaitu orang sedang mengembangkan potensi dirinya pada jalur pendidikan baik formal maupun informal.

Jadi secara operasional, maksud dari judul peran organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra adalah menjadikan organisasi ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan belajar banyak tentang pengetahuan non akademik guna mendorong kepekaan peserta didik dalam memahami lingkungan sosialnya dan mengembangkan keterampilannya dalam bidang ekstrakurikuler. Melalui organisasi ekstrakurikuler juga memberikan peran kestabilan pelajaran yang ada di dalam ruangan dengan pelajaran yang di lapangan.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran organisasi ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra.
- b. Untuk mengetahui cara menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan dukungan siswa dalam berperilaku sosial.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara ilmiah maupun secara praktis.

- a. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan referensi bagi guru khususnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan masukan terutama untuk pendidik, Pembina ekstrakurikuler maupun instansi yang terkait dengan perilaku sosial.

#### 1) Bagi Sekolah

Bagi SMP Negeri 2 Tonra hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik.

#### 2) Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu meningkatkan kualitas penulis dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis dalam melihat fenomena yang ada.

#### 3) Masyarakat

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk penelitian selanjutnya.

#### 4) Bagi Institut

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan yang berarti siapa saja yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan topik ini termasuk para aktifis yang ada dalam sebuah lembaga. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bukti untuk mengembangkan institusi.

### **E. Tinjauan pustaka**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tonra dengan menggunakan beberapa penelitian yang dengan kajian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Evirmiyanti dengan judul Peran Organisasi Ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter siswa di SMA Negeri 16 Bone, Fakultas Tarbiyah STAIN Watampone pada tahun 2013. dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa peran organisasi Ekstrakurikuler di SMA Negeri 16 Bone meliputi organisasi PMR, Pramuka, Rohis, PKS, KIR, SSB, adapun peran organisasi ekstrakurikuler tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa, menyalurkan dan mengembangkan potensi, mengembangkan etika dan akhlak mulia, memberikan bimbingan dan pelatihan siswa, dan memberikan peluang siswa dan memiliki kemampuan komunikasi. Karakter peserta didik di SMA Negeri 16 Bone yaitu budi pekerti, moral dan watak. Organisasi ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan dan pengembangan karakter siswa.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Evirmiyanti dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan yaitu tentang peran organisasi ekstrakurikuler. Adapun perbedaannya yaitu Evirmiyanti berfokus pada mengembangkan karakter siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada perilaku sosial.

2. Penelitian ini dilakukan Nurul Hidayati dengan judul peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5

---

<sup>19</sup>Evirmiyanti “*Peran Organisasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 16 Bone*” (Skripsi Program Strata 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, 2013), h. i.

Tangerang, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan beberapa hal penting, pertama, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kebijakan dan pengawasan yang dilakukan secara internal. Kedua, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Tangerang yaitu melalui ekstrakurikuler PMR, Basket, dan PASKIBRA. Ekstrakurikuler tersebut dijadikan sebagai wadah dan solusi pelanggaran disiplin serta kenakalan remaja yaitu dengan adanya tata tertib, sanksi, teladan, saran penunjang serta program-program yang menarik minat siswa. Ketiga, faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 5 Tangerang adalah sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari orang tua, kualitas dari pembina dan pelatih. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler adalah terbatasnya pemanfaatan lapangan sekolah, cuaca yang tidak mendukung untuk kegiatan ekstra kurikuler di *outdoor*, pencarian dana melalui birokrasi yang sulit, motivasi diri siswa yang tidak stabil.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan yaitu membahas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler. Adapun perbedaannya yaitu Nurul Hidayati berfokus pada menumbuhkan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada perilaku sosial peserta didik.

---

<sup>20</sup>Nurul Hidayati “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*” (Skripsi program strata 1 fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014), h. i.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ra. Yusriana K.Dip dengan judul perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan ruang publik perkantoran (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2013. Dalam penelitian tersebut perilaku sosial remaja yang ada di Taman Benteng ada lima bentuk yang didasarkan pada jawaban dan pengamatan dari enam informan dimana dua diantaranya memiliki perilaku yang sama yaitu: memadu kasih oleh sepasang remaja, berpesta miras, mengamen memotret berkumpul dan berbincang . sedangkan jika mengarah pada bentuk perilaku sosial oleh Max Weber maka perilaku yang ada di Tanam Benteng hanya ada dua yaitu: perilaku rasional instrumental dan perilaku efektif atau yang beorientasi pada emosi.

Adapun alasan taman kota banyak dimanfaatkan oleh remaja yaitu: pertama; tidak pernah ada pantauan dari pihak terkait sehingga remaja lebih merasa aman dalam berperilaku, kedua; lokasi yang berdekatan dengan Benteng Rotterdam memberikan nuansa klasik yang cocok dijadikan sebagai objek wisata dan pemotretan, ketiga; kurangnya penerangan yang membuat para remaja lebih leluasa dalam bertindak, dan terakhir bebas biaya ketika berkunjung.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh RA. Yusriana K.Dip dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan yaitu membahas mengenai perilaku sosial. Adapun perbedaannya yaitu RA. Yusriana K.Dip berfokus memanfaatkan ruang publik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran organisasi ekstrakurikuler.

---

<sup>21</sup>Yusriana “*Perilaku Sosial Remaja dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkantoran (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar)*” (Skripsi Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2013), h. v.

## F. Kerangka Pikir

Pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman maupun landasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun alur penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:



Berdasarkan skema tersebut penulis akan menguraikan alur penelitian ini berdasarkan skema yang telah digambarkan maksud dari kerangka pikir ini adalah peran organisasi ekstrakurikuler itu mampu mengembangkan kemampuan peserta didik, rasa tanggung jawab, membentuk karakter serta menghargai sesama. Jika keempat hal tersebut telah dicapai oleh peserta didik, maka untuk menumbuhkan perilaku sosial peserta didik Pembina ekstrakurikuler melakukan suatu

pembiasaan memberikan contoh atau teladan yang dapat ditiru, memberikan kesadaran serta dilakukan pengawasan kepada peserta. Adapun hambatan dan dukungan siswa dalam berperilaku sosial yaitu kesalahan cara orang tua mendidik teman bergaul dan dukungan sosial orang tua.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tehnik spesifik penelitian atau tehnik pengumpulan data, validitas dan realibilitas data dan keabsahan data.<sup>22</sup>

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung kelokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>23</sup>

##### **b. Pendekatan Penelitian**

##### **1) Pendekatan Ilmu Manajemen**

Pendekatan ilmu manajemen yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan dari sudut pandang manajemen yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses pengelolaan.<sup>24</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan manajemen

---

<sup>22</sup>Husain Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Ed. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 4.

<sup>23</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneltian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Ed. I; Cet. VII; Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003), h.38.

karena dimana dalam menumbuhkan perilaku sosial pada peserta didik harus disertai dengan pengawasan yang bagus yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler.

## 2) Pendekatan Ilmu Paedagogik

Pendekatan ilmu paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk anak menjadi manusia yang beradap yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.<sup>25</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan paedagogik yaitu dimana ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang bersifat mendidik memberikan arah dan tujuan kepada peserta didik yang berguna bagi bangsa dan negara.

## 3) Pendekatan Ilmu Sosiologis

Pendekatan ilmu sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.<sup>26</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena pada judul peneliti pada variabel kedua yaitu Akan dibahas mengenai perilaku sosial peserta didik.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tonra yang merupakan lembaga pendidikan formal dan jumlah siswanya 136 orang terletak di Desa Massila, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi selatan. Jarak lokasi ke pusat Kecamatan 10 km, jarak lokasi dengan pusat kabupaten 59

---

<sup>25</sup>Isra Hara Saharani, *"Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Potensi Keberagaman pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone"* (Skripsi Program Strata 1 IAIN Bone, Watampone, 2019), h.17.

<sup>26</sup>Soefriyadi, *"Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Qur'an(Studi Analisis Qs Al-Nisa/4: 58)"* (Skripsi Program Sarjana IAIN Bone Watampone 2015), h. 13.

km dan SMP Negeri 2 Tonra ini di sebelah timunya adalah Desa Maddanreng Pulu di sebelah baratnya adalah Desa Pacing disebelah selatanya Desa Masago dan disebelah utaranya adalah Desa Talabangi.

### 3. Data dan Sumber Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Dalam konteks penelitian, data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai variasi pada jumlah objek. Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>27</sup> Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana dan siapa penulis memperoleh data dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang masalah dalam hal ini:

- |                                                    |            |
|----------------------------------------------------|------------|
| 1) Kepala sekolah                                  | : 1 Orang. |
| 2) Pembina ekstrakurikuler                         | : 3 Orang. |
| 3) Perwakilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler | : 3 Orang. |
| 4) Perwakilan orang tua siswa                      | : 3 Orang. |

---

<sup>27</sup>Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua menurut purwanto “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain”. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>28</sup>

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:<sup>29</sup>

- a. Pedoman observasi, yaitu instrumen yang digunakan berupa check list yang berisi aspek yang Akandiobservasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi dalam keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan mengenai peran organisasi ekstrakurikuler sehingga dapat diketahui sejauh mana perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra.
- b. Pedoman wawancara, yaitu instrumen yang digunakan berisi daftar pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti mengajukan

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 136.

<sup>29</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2010), h. 51.

beberapa pertanyaan secara mendalam sehubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara ini dapat dikumpulkan informasi semaksimal mungkin. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian adalah:

- 1) Kepala sekolah : 1 Orang.
  - 2) Pembina ekstrakurikuler : 3 Orang.
  - 3) Perwakilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler : 3 Orang.
  - 4) Perwakilan orang tua siswa : 3 Orang.
- c. Alat dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk suara, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto/gambar. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan di sini adalah sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Tonra, Visi dan Misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan keadaan siswa.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No. | Fokus Masalah                   | Dimensi                    | Indikator                                                                                                                                                              |
|-----|---------------------------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Peran Organisasi Ekstrakuikuler | a. Mengembangkan kemampuan | 1) Kemampuan berkomunikasi<br>2) Menyesuaikan diri<br>3) Keterlibatan dalam kelompok<br>4) Mengembangkan potensi diri dalam konteks lingkungan                         |
|     |                                 | b. Rasa tanggung jawab     | 1) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan<br>2) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.<br>3) Memahami dan |

|    |                             |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                             |                       | <p>menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.</p> <p>4) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.</p>                                                                                                                                           |
|    |                             | c. Membentuk karakter | <p>1) Religius.</p> <p>2) Jujur.</p> <p>3) Toleransi.</p> <p>4) Disiplin.</p> <p>5) Kerja keras.</p> <p>6) Kreatif.</p> <p>7) Mandiri.</p> <p>8) Demokratis.</p> <p>9) Rasa ingin tahu</p> <p>10) Semangat.</p> <p>11) Menghargai prestasi.</p> <p>12) Peduli lingkungan sosial</p> |
|    |                             | d. Menghargai sesama  | <p>1) Menunjukkan sikap saling pengertian, menghargai dan menghormati perbedaan.</p> <p>2) Senang kerja sama.</p>                                                                                                                                                                   |
| 2. | Menumbuhkan perilaku sosial | a. Pembiasaan         | <p>1) Rutin.</p> <p>2) Spontan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    |                             | b. Teladan            | <p>1) Mematuhi tata tertib sekolah.</p> <p>2) Hormat kepada guru.</p> <p>3) Santun serta rajin belajar.</p> <p>4) Disenangi teman sekolah.</p>                                                                                                                                      |
|    |                             | c. Kesadaran          | <p>1) Pengetahuan</p> <p>2) Pemahaman.</p> <p>3) Sikap.</p> <p>4) Pola perilaku.</p>                                                                                                                                                                                                |
|    |                             | d. Pengawasan         | <p>1) Meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran</p>                                                                                                                                                                                                                    |

|    |                       |                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       |                                      | <p>pelaksanaan tugas.</p> <p>2) Berkurangnya penyalagunaan wewenang.</p> <p>3) Berkurangnya kebocoran, pemborosan dan pengutan liar.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 3. | Hambatan dan dukungan | a. Kesalahan cara orang tua mendidik | <p>1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang kedudukan, peran dan fungsi serta tanggung jawabnya dalam mendidik anak.</p> <p>2) Keluarga sering mengabaikan nilai-nilai edukasi di dalam lingkup rumah tangga.</p> <p>3) Ayah dan ibu sama-sama bekerja untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal itu menyebabkan orang tua meninggalkan anaknya tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan.</p> <p>4) Orang tua memberi fasilitas media yang tidak mendidik, membiarkan mengakses berbagai informasi yang tidak mendidik.</p> |
|    |                       | b. Teman bergaul                     | <p>1) Teman bergaul yang baik akan mendukung tahap perkembangan anak remaja semakin baik.</p> <p>2) Teman bergaul yang</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|  |  |                              |                                                                                                                                                                                                        |
|--|--|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                              | buruk juga akan memberikan hambatan dalam perkembangan anak remaja.                                                                                                                                    |
|  |  | c. Dukungan sosial orang tua | 1) Memberikan rasa aman dalam berpartisipasi aktif eksplorasi, dan eksperimentasi<br>2) Memberikan dukungan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berfikir. |

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah field research (riset lapangan). Yaitu pengumpulan data dengan cara, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpulan data sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dimana penulis mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pencatatan, pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti sesuai dengan temuan lapangan, baik itu kepala sekolah, guru, siswa, maupun lingkungan aktivitas yang terjadi di lapangan. Observasi atau pengamatan langsung difokuskan pada peran organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra.

---

<sup>30</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian...*, h. 46-47.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interview) dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yaitu dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan, yang dalam hal ini penulis mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, orang tua, dan siswa kelas VIII maka keseluruhan informan dari penelitian ini sebanyak 10 orang. Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan peneliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk suara, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto/gambar. Adapun dokumen yang dibutuhkan di sini adalah sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Tonra, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik disekolah.

### 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan

pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang peran organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tonra. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Terdapat tiga teknik yang penulis gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah menganalisis kembali data yang sudah dirangkum agar bisa mempermudah penulis dalam menemukan data yang lebih fakta dalam penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Tonra

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya. Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penyajian data adalah kegiatan yang dapat mempermudah penulis untuk menemukan data yang fakta sesuai apa yang terjadi di lapangan SMP Negeri 2 Tonra

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk

deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penarikan kesimpulan yaitu untuk memperjelas suatu hasil dari analisa data yang diperoleh di lapangan SMP Negeri 2 Tonra.<sup>31</sup>

Jadi, analisis data dalam penelitian kualitatif artinya aktivitas kegiatan yang melakukan pengujian untuk menetapkan sesuatu yang dianggap penting berdasarkan fokus penelitian yang diangkat.

---

<sup>31</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 210-212.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Organisasi Ekstrakurikuler***

##### **1. Pengertian Organisasi Ekstrakurikuler**

Organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi yang berdasar atas dasar wewenang formal dan kebiasaan dalam suatu sistem administrasi. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah tempat melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang. Memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Ekstra adalah tambahan diluar resmi, sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum<sup>2</sup>. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian

---

<sup>1</sup>Malayu, *Manajemen* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 118.

<sup>2</sup>Sudirman Anwar, *Manajemen Of Student Development* (Cet. I; Riau: Yayasan Indragiri 2015), h. 46.

ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Percy E.Burru dalam bukunya "*Modern High School Administration*" mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.<sup>3</sup>

Abdul Rahman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, titik tekanya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi.

Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah keputusan menteri pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender

---

<sup>3</sup>Sudirman Anwar, *Management Of Student Development* (Cet. I; Riau: Yayasan Indragiri, 2015), h.45

<sup>4</sup>Sudirman Anwar, *Management Of Student...*, h.46.

pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Bagian keputusan itu dijelaskan pada Bab V pasal 9 ayat 2 yaitu:

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, calon peneliti dapat memahami bahwa organisasi ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah. Dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas agar dapat terlaksana secara efektif.

Kegiatan ekstrakurikuler program kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik (siswa). Tetapi, kegiatan siswa yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tidak termasuk kategori ekstrakurikuler walaupun dilaksanakan di luar jam sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai fasilitas pengembangan bakat dan kebutuhan anak yang berbeda-beda. Baik moral, sikap, bakat, maupun kreatifitas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Namun,

---

<sup>5</sup>Sudirman Anwar, *Management Of Student...*, h.47.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama pembelajaran. maupun kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan utama meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, kecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak meungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler pilihan bersifat tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.<sup>6</sup>

## 2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun yang menjadi visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Sedangkan misinya adalah 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, dan 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Trianto Ibnu Badar At-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Cet. I; Depok: Kencana), h.335.

<sup>7</sup>Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Cet. I; Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 108-109.

### 3. Peran Organisasi Ekstrakurikuler

- a. Mengembangkan kemampuan adalah pengembangan diri manusia yang lebih diarahkan pada sisi kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan tugas harus dilakukan secara berkesinambungan melalui pendidikan, latihan dan pembinaan.<sup>8</sup>
- b. Rasa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), Negara dan tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>
- c. Membentuk karakter suatu pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepuh hati.<sup>10</sup>
- d. Menghargai sesama adalah kesempatan untuk memperbaiki penyakit hati yang dinamakan kesombongan.<sup>11</sup>

Dapat dipahami bahwa peran organisasi ekstrakurikuler yaitu mengembangkan kemampuan, rasa tanggung jawab, membentuk karakter serta menghargai sesama.

### 4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun fungsi ekstrakurikuler, antara lain:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan mereka.
- b. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Moch Wispandono, *Menguak Kemampuan Pekerja Migrant* (cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.38.

<sup>9</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Cet. I; Jakarta: Perdana Media Group, 2014), h.85-115.

<sup>10</sup>Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Diera Milenial* (Cet. I; Jakarta: Deepublish, 2020), h.10.

<sup>11</sup>Dian nafi, *Sederas Hujan Seterang Purnama*, (Cet. I; Jakarta: Book And Cover, 2020), h.259.

<sup>12</sup>Anggi Setia Lengkana, dkk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan jasmani 2017* (Cet. I; UPI Semedang Press: sumedang, 2017), h.64.

Jadi dapat dipahami bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, rasa tanggung jawab sosial, menggembirakan, dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kesiapan karir.

#### 5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam permenikbud Nomor 81 A, yaitu:

- a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e. Mengembangkan etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.<sup>13</sup>

Dapat dipahami bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler itu bersifat individual, bersifat pilihan yakni dikembangkan sesuai dengan minat, serta keterlibatan aktif bagi peserta didik dimana dapat membangun etos kerja dan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

#### 6. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun macam-macam ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra antara lain:

##### a. Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai kurikulum wajib pada pendidikan dasar dan menengah, diatur dalam peraturan menteri pendidikan dasar dan kebudayaan republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan

---

<sup>13</sup>Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; CV Jejak: Jawa Barat, 2018), h.129-131.

kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuannya agar siswa mendapatkan pendidikan nilai-nilai 4 pilar kebangsaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka kegiatan yang ada pada jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan (SMA) maupun (SMK). Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pramuka salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Dimana dalam kegiatan pramuka mempunyai peran yang besar dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dari pramuka diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka. Sehingga pramuka menjadi menarik dan menyenangkan.<sup>14</sup>

Adapun kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur dalam kepramukaan dibagi menjadi empat yaitu kelompok umur 7-10 tahun disebut dengan pramuka siaga, kelompok umur 11-15 tahun disebut dengan pramuka penggalang, kelompok umur 16-20 tahun disebut dengan pramuka penegak, dan umur 21-25 tahun disebut dengan pramuka pandega.<sup>15</sup>

Tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan gerakan pramuka, sehingga membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa

---

<sup>14</sup>Sumarlika dan Alfiandra, "*Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Banyuasin III*", Vol.2, no.2, November 2015, h.137.

<sup>15</sup>Agus Dan Budi Anwar, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Andi Offset 2015), h.55.

pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut, gerakan pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didiknya.<sup>16</sup>

Arti lambang gerakan pramuka yaitu: buah kelapa dalam keadaan tumbuh dinamakan “cikal”, dan istilah “cikal bakal” di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama menurunkan generasi baru. Jadi buah kelapa tumbuh itu mengandung kiasan bahwa tiap pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Buah kelapa dapat bertahan lama dalam keadaan bagaimana pun juga, jadi lambang itu mengiaskan bahwa tiap pramuka adalah seorang yang rohani dan jasmani sehat, kuat, ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan kepada tanah air dan bangsa Indonesia. Dan kelapa itu dapat tumbuh di mana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Melambangkan bahwa setiap pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana dia pemimpin bangsa yang andal pada masa depan.<sup>17</sup> Dimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tonra 1 kali dalam seminggu yaitu hari sabtu, dan kegiatan ini diikuti oleh semua siswa karena pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib, adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan yaitu upacara pembukaan latihan, apel, baris-berbaris, latihan tali temali dan smapor, kemudian baksos yang terakhir adalah upacara penutupan latihan. Dan pramuka SMP Negeri 2 Tonra ini pernah mendapatkan juara umum tingkat sekolah.

---

<sup>16</sup>Agus Dan Budi Anwari, Buku Panduan Pramuka Penggalang..., h.60.

<sup>17</sup>Agus Dan Budi Anwari, Buku Panduan Pramuka Penggalang ...,h. 43.

### b. Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga memperkenalkan berbagai cabang olahraga baik perorangan ataupun beregu. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga biasanya dilakukan pada tingkat SMP dan SMA. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahragadi lingkungan sekolah siswa dapat memenuhi kebutuhan yang diminatinya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang ada pada suatu saat nanti dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini khususnya dalam kegiatan olahraga dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, dan lingkungan. Dampak positif dalam keikutsertaan siswa dalam kegiatan di luar akademik keikutsertaan ekstrakurikuler bidang olahraga antara lain: mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka, mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik yang menunjang proses perkembangan, serta untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak terlepas dari tersedia sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Sarana dan prasarana dalam bidang olahraga secara garis besar berupa ruang terbuka dan ruang tertutup.<sup>18</sup> Dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Tonra yaitu:

---

<sup>18</sup>Suparyo, “Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka”, vol.1, no.1, juni 2017, h. 41-42.

### 1) Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan masing-masing sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepak bola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun. Permainan dilakukan dalam dua babak dan diantara dua babak itu diberi waktu istirahat dan pada babak kedua dilakukan pertukaran tempat. Adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yaitu sebanyak 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu hari Selasa dan Rabu, adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan yaitu pemanasan, latihan menendang dan menahan bola, selanjutnya bermain sepak bola dengan teman organisasi. Dimana pernah mendapatkan juara satu pada saat pertandingan antar sekolah dan pernah juga juara 3 antar kecamatan.

### 2) Bola Voli

Bola voli merupakan sebuah bentuk permainan yang sangat menyenangkan, dimainkan oleh enam orang setiap tim pada lapangan persegi panjang 18 meter dan lebar 9 meter yang pada tengahnya diberi net sebagai pembatas dimana siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli ini ada 20 orang. Dan kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Rabu, adapun kegiatan yang dilaksanakan pada saat pertemuan yaitu berbaris, kemudian menghitung untuk mengecek kelengkapan anggota, pemanasan, latihan passing bawah dan passing atas selanjutnya bermain bola voli. Dan pernah mendapatkan juara satu tingkat sekolah pada saat diadakan pertandingan.

### c. Seni

Seni adalah kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang dapat dipahami oleh perasaan manusia bentuknya berupa lukisan patung, arsitektur, musik, tari, film dan lain-lain. Jadi seni adalah suatu keahlian yang dapat menciptakan suatu karya

yang bernilai tinggi yang karya tersebut dapat berupa benda seperti lukisan, film, patung dan lain-lain dan selain itu juga dapat berupa penampilan seperti musik dan tari. Menurut B. Ph. Soeryodiningrat, tari adalah gerak gerik dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan didalam tari. Tari bukan hanya gerak fisik yang indah berirama yang tampil dipentas serta dilakukan oleh sekelompok yang disebut penonton. Jadi seni tari adalah suatu keahlian dalam gerak fisik dari seluruh tubuh yang indah berirama yang selaras dengan bunyi dan tampil dipentas serta dilihat oleh sekelompok orang yang disebut penonton. Seni tari diciptakan dengan dasar gerak tubuh. Manusia dapat mengeksplorasikan tubuhnya untuk dicipta menjadi sebuah karya tari kegiatan penciptaan karya tari ini disebut sebagai koreografi. Seorang yang menata koreografi disebut koreografer (penata tari). Tugas penata tari adalah menyusun dan menampilkan karya tari yang memuat makna, baik nenciptakan karya baru maupun merombak sebuah karya tari. Seni tari yang berkembang dimasyarakat dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari modern. Tari tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku disebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun temurun sedangkan tari modern adalah bentuk tarian yang merupakan ciptaan kaum muda yang sifatnya hanya mencari popularitas dengan menciptakan rangkaian gerak yang sedang tren.<sup>19</sup> Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Tonra dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu hari selasa, jumlah yang mengikuti kegiatan ini ada 12 orang adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan yaitu pemanasan, pembagian kelompok, kemudian latihan menari dipimpin oleh Pembina ekstrakurikuler. Kegiatan ini pernah mendapatkan juara umum tingkat sekolah.

---

<sup>19</sup>Finta Ayu Dewi Aprilina, “*Rekontruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal*”, Jurnal Seni Tari, Vol. 3, No.1, April 2014, h.2.

## **B. *Perilaku Sosial***

### **1. Pengertian Perilaku Sosial**

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, atau kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana control sosial. Selanjutnya dikatakan perilaku manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, dan hubungan.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas peneliti dapat memahami bahwa perilaku sosial berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain. Berkaitan dengan diri sendiri maksudnya adalah perilaku yang muncul sebagai respons dari stimulus yang datang. Sebagai usaha untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Namun manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Artinya manusia memiliki ketergantungan dengan orang lain, ketika manusia membutuhkan bantuan orang lain, maka muncullah perilaku sosial. Karena ketika itu, manusia terikat dengan norma-norma yang ada disekitarnya dan harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. hal ini berarti manusia memiliki saling ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Perilaku sosial dapat terbentuk dari adanya interaksi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial seseorang. Interaksi seseorang terbentuk pertama kali

---

<sup>20</sup>Yanuar Karim, *Menelusuri Dan Menguk Nilai-Nilai Luhur Olahraga* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h.62-63.

dalam lingkungan keluarga. Menurut syah faktor yang sangat dalam perkembangan sosial peserta didik adalah orang tua dan guru.<sup>21</sup>

Pola perilaku sosial tersebut terdiri atas kerja sama, persaingan, kemurahan hati, simpati, empati, dan ramah.<sup>22</sup> Selanjutnya dijelaskan bahwa:

a. Kerja sama

Bermain dan beraktivitas, berusaha memberi peluang agar anak dapat bekerja bersama dan saling menghargai.

b. Persaingan

Persaingan dengan sahabat akan menumbuhkan dorongan/motivasi untuk bekerja sama dengan baik. Bukan mengekspresikan persaingan dalam bentuk pertengkaran dan kesombongan.

c. Kemurahan hati

Kesediaan bekerja sama dan bermain bersama, meningkatkan kemurahan hati dan jiwa besar, menjauhkan sikap hanya memikirkan kepentingan pribadi.

d. Simpati

Anak belajar berperilaku simpati dan mengekspresikannya dalam usaha menolong sahabat secara empati.

e. Empati

Belajar memposisikan diri anak dalam posisi orang lain atau sahabat dan belajar memahami penghayatan orang lain.

---

<sup>21</sup>Nunu Nurfirdaus dan Risnawati “*studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di SDN 1 WIndujanten)*”, Jurnal Lensa Pendas, Vol. 4, No. 1, Februari 2019, h.40.

<sup>22</sup>Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Cet.I; Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), h. 33.

#### f. Ramah

Melalui interaksi sosial, anak belajar mengapresiasi kasih sayangnya kepada orang lain dengan ramah.

### 2. Pembentukan Perilaku Sosial

Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu.

Menurut W.A. Gerungan, perilaku dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern individu yang memegang peranannya. Faktor intern adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial diluar kelompok.<sup>23</sup> Perilaku dapat terbentuk melalui empat macam cara, yaitu adopsi, deferensiasi, integrasi, dan trauma.

- a. Adopsi adalah kejadian dan peristiwa yang terjadiberulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan yang diserap pada individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b. Deferensial berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, sehingga hal-hal yang dianggapnya sejenis dapat dipandang tersendiri lepas dari sejenisnya.
- c. Integrasi dalam pembentukan perilaku ini terjadi secara bertahap bermula dari pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu dan pada akhirnya terbentuk perilaku mengenai hal tersebut. Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Jadi perilaku terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman sering bertambahnya usia. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang objek dan banyaknya pengalaman yang berkaitan dengan objek akan mengarahkan terbentuknya sikap yang berkaitan pada suatu perilaku tertentu.<sup>24</sup>

Dapat dipahami bahwa pembentukan perilaku sosial melalui empat cara yaitu adopsi, deferensial, integrasi, dan trauma.

---

<sup>23</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: rineka cipta, 1999), h.163.

<sup>24</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *pengantar ilmu psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h.104.

### 3. Aspek-Aspek Perilaku Sosial

#### a. Taat dan Patuh

Taat dan patuh dapat diartikan suatu perbuatan yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan suatu aturan tertentu.

#### b. Sabar

Sabar dapat diartikan sebagai perbuatan menahan diri atas sesuatu.

#### c. Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain merupakan perbuatan terpuji yang dapat diarahkan dengan cara berlaku ramah apabila bertemu dengan sesamanya, berkata sopan kepada orang lain, mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dengannya, tidak memotong pembicaraan orang lain, memuliakan tamu dan tidak mengganggu orang lain.<sup>25</sup>

4. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>26</sup>

5. Teladan dapat diartikan baik karena dalam bahasa Indonesia mengandung makna kebaikan.<sup>27</sup>

6. Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui indranya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Kaelani Hd, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000),h.157.

<sup>26</sup>Halid Nafid, dkk. *Ilmu pendidikan islam* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish,2018), h.198.

<sup>27</sup>Dakwa era digital, *Tata Taufik* (Cet. I; Ciawilor Ciawigebang: Pustaka Al-Ikhlas, 2020), h.91.

<sup>28</sup>Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Cet. I; Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), h. 77.

7. Pengawasan merupakan segala usaha dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak.<sup>29</sup>

### ***C. Hambatan Dan Dukungan Siswa Berperilaku Sosial***

Hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Dukungan adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya.<sup>30</sup>

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Orang tua merupakan tokoh penting terhadap sikap anak dalam menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem hubungan ketika anak menjajaki lingkungan sosial yang lebih luas dan lebih kompleks.

Orang tua menjadi sumber utama kehidupan anak karena orang tua yang pertama kali dikenal. Termasuk dalam memberikan dorongan serta dukungan terhadap anak, pembentukan pola perilaku serta bagaimana cara hidup dilingkungan sosial orang tua memegang peran yang penting. Dukungan sosial orang tua memberikan rasa aman dalam berpartisipasi aktif eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berfikir untuk mengambil keputusan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h.9.

<sup>30</sup>Ns. Dini Qurrata Ayunu, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*, (Cet. I ; Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), h.53.

<sup>31</sup>Sri Lestari, *Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2016), h.60-61.

### 1. Kesalahan Cara Orang Tua Mendidik

- a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang kedudukan, peran dan fungsi serta tanggung jawabnya dalam mendidik anak.
- b. Keluarga sering mengabaikan nilai-nilai edukasi di dalam lingkup rumah tangga.
- c. Ayah dan ibu sama-sama bekerja untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal itu menyebabkan orang tua meninggalkan anaknya tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan.
- d. Orang tua memberi fasilitas media yang tidak mendidik, membiarkan mengakses berbagai informasi yang tidak mendidik.<sup>32</sup>

Dapat dipahami bahwa kesalahan orang tua dalam mendidik disebabkan kurangnya pengetahuan tentang peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai orang tua serta memberikan fasilitas yang tidak mendidik.

### 2. Teman Bergaul

- a. Teman bergaul yang baik akan mendukung tahap perkembangan anak remaja semakin baik.
- b. Teman bergaul yang buruk juga akan memberikan hambatan dalam perkembangan anak remaja.

Dapat dipahami bahwa teman bergaul bisa memberikan pengaruh negatif maupun pengaruh positif.

### 3. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua memberikan rasa aman dalam berpartisipasi aktif eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berfikir.<sup>33</sup>

Dapat dipahami bahwa hambatan dan dukungan siswa dalam berperilaku sosial dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu kesalahan cara orang tua dalam mendidik, teman bergaul dan dukungan sosial orang tua.

---

<sup>32</sup>Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd, *Kesalahan Mendidik Anak*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press), h.11-14.

<sup>33</sup>Rosyidah Umpu Malwa, “*Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an*”, Vol. 3, No.2, 2017.h.138.

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### ***A. Peran Organisasi Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra***

Organisasi Ekstrakurikuler sangat bagus bagi pengembangan mental atau kepribadian peserta didik. Pengembangan mental yang berhasil semasa pendidikan sangat menentukan keberhasilan masa depan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam pengembangan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah. Setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali, karena melalui ekstrakurikuler peserta didik diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang. Adapun pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah/kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, orang tua dan siswa kelas VIII.

### 1. Mengembangkan Kemampuan

Kemampuan bukan sebatas pengetahuan, kemampuan adalah cara seseorang untuk mejangkau informasi dan orang-orang disekitarnya sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan di sekolah. Oleh karena itu pendidik harus mengenali dan memahami potensi peserta didik. Dengan memahami potensi peserta didik, pendidik dapat memberi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan peserta didik serta dapat mengetahui potensi yang perlu ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diminimalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Pak Sultan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Siswa disini sudah memiliki kemampuan berkomunikasi sebagaimana di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dapat menyampaikan sebuah pesan dengan jelas dan tidak berbelit-belit atau maksud dengan singkat dan sederhana dan pada saat berkomunikasi fokus mendengarkan lawan bicara ketika mereka memulai percakapan dan dapat dikatakan siswa disini sudah menjadi pendengar yang baik. Dan Siswa disini sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan karena rata-rata yang masuk disekolah ini adalah siswa yang ada di kampung ini sendiri atau semua siswa yang masuk di sekolah SMP ini orang Massila semua, kalau sore-sore sering datang main bola dan main volly baik senior dan junior sehingga mereka dapat menyesuaikan diri di sekolah dengan cepat.

Serta Siswa Sudah memiliki keterlibatan dalam kelompok ekstrakurikuler tapi belum semuanya bisa dikatakan 70% siswa yang terlibat karena siswa berbeda-beda karakter ada yang gampang diatur ada juga yang tidak dimana siswa yang rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat perbedaannya yang dulunya tidak tau menari, main volly, main bola dan kegiatan-kegiatan pramuka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa sudah bisa untuk menerapkan kegiatan-kegiatan itu dan bakatnya dapat dikembangkan dalam kelompok ekstrakurikuler tersebut dimana siswa sudah sering diikuti dalam pertandingan antar kecamatan

dan khusus untuk seni tari sering dilibatkan dalam acara penjemputan pengantin.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa Siswa sudah mampu melakukan komunikasi dan *feedback* dengan baik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ditandai dengan siswa mampu menyampaikan pendapat secara jelas dan tepat. Untuk penyusaian diri sendiri siswa sudah mampu menyusaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dikarenakan kebanyakan siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Keterlibatan siswa dalam suatu kelompok dapat dilihat dari keikutsertaan serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik itu berupa kegiatan ekstrakurikuler dan pertandingan antar kecamatan dan seringkali siswa juga dilibatkan dalam proses penjemputan pengantin dengan menampilkan tarian daerah.

## 2. Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang sengaja maupun yang tidak disengaja. tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan atau keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan diperkarakan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Sriastuti selaku Pembina ekstrakurikuler seni mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni siswa dilibatkan dalam penjemputan pengantin dan acara formal hal itu dilakukan dengan tujuan agar anak-anak aktif untuk tampil, dibiasakan untuk mengenal budaya perayaan hari besar, dan selalu melatih anak untuk bekerja, khusus di seni.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sultan, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 14 Desember 2020.

<sup>2</sup>Sriastuti, Pembina Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 17 Desember 2020.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada pak Agus Sakti selaku pembina ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa:

Siswa sangat suka diberikan tugas terutama siswa yang rajin memang dia yang mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus diselesaikan tapi siswa yang kurang rajin kurang semangat apa bila diberikan tugas namun sebagai seorang pendidik harus selalu memotivasi anak untuk senang dikasi tugas atau pekerjaan karena pemberian tugas adalah cara yang diberikan guru untuk merangsang anak didik aktif belajar melaksanakan latihan-latihan agar hasil belajar yang lebih baik.<sup>3</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Rahmatia selaku pembina ekstrakurikuler pramuka mengatakan bahwa:

Sebagian siswa sudah terbiasa mencari tugas namun ada juga yang belum, sebagaimana siswa yang rajin suka mengerjakan tugas yang diberikan pada saat kegiatan pramuka maupun di ruang kelas, siswa diberikan tugas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Maka dari itu jadikan tugas bukan sebagai bahan penilaian tetapi bahan untuk mengetahui potensi kalau hanya mementingkan nilai saja maka murid yang merasa kesulitan saat mengerjakan bisa saja malah mencoba menyontek temannya supaya mendapatkan nilai bagus.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa Siswa yang rajin akan senang jika di berikan tugas dan tanggung jawab dan menganggap hal tersebut bukanlah sebagai beban sedangkan siswa yang tidak rajin akan merasa terbebani dan akan merasa sulit melakukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan tapi sebagai pendidik sebaiknya memberikan arahan serta motivasi agar siswa lebih semangat menyelesaikan tugasnya.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan ibu Sriastuti selaku pembina ekstrakurikuler seni mengatakan bahwa:

Dilihat dari keseharian siswa ada siswa yang mandiri atau menyelesaikan tugas tanpa diminta dan tanpa mencari-cari alasan, menyelesaikan tugas

---

<sup>3</sup>Agus Sakti, Pembina Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 20 Desember 2020.

<sup>4</sup> Rahmatia, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 22 Desember 2020.

yang diberikan hingga tuntas secara bersama-sama ada juga siswa yang masih perlu bimbingan dalam pengerjaan tugas.<sup>5</sup>

Sebagaimana pak Agus Sakti selaku Pembina ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa:

Dalam penyelesaian tugas yang diberikan sebagian siswa sudah bisa menyelesaikan tugas tanpa diminta ada juga yang belum bisa dikatakan Cuma 60% yang bisa karena pada saat pengerjaan tugas ada beberapa siswa lainnya menyimak saja dan minta izin agar menjadikan tugasnya tersebut sebagai pekerjaan rumah.<sup>6</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh ibu Rahmatia selaku pembina ekstrakurikuler pramuka mengatakan bahwa:

Sebagian siswa sudah terbiasa dalam menyelesaikan tugas karena dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka apabila siswa melanggar pada saat kegiatan berlangsung siswa diberikan tugas menghafal lagu pramuka dan sandi-sandi pramuka dengan tujuan agar siswa terlatih dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas tanpa diminta.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa Sebagian besar siswa sudah menyelesaikan tugas tanpa diminta berdasarkan kemauan dari siswa itu sendiri dan sebagiannya lagi siswa belum mampu menyelesaikan tugasnya tanpa diminta dengan siswa tersebut mencari-cari alasan dengan dalil memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikannya. untuk menyelesaikan masalah siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas pendidik memberikan konsekuensi yang berupa menghafal materi dan menyanyikan lagu tertentu agar dapat membentuk karakter siswa menjadi disiplin dalam menyelesaikan tugas.

Riski selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Siswa menerima konsekuensi dari setiap tindakan karena konsekuensi yang diberikan benar dimana tindakan yang diambil jauh dari kekerasan, transparan, berada dalam koridor logika, dan hubungan sebab akibat, etis dan diketahui orang tua dimana konsekuensi yang diberikan mendidik,

---

<sup>5</sup>Sriastuti, Pembina Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>6</sup>Agus Sakti, Pembina Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 20 Desember 2020.

<sup>7</sup>Rahmatia, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 22 Desember 2020.

konsisten, teratur, dan adil namun mengenai pekerjaan yang diberikan dari sekolah sudah dikerjakan sebaik mungkin namun hasilnya belum maksimal.<sup>8</sup>

Sementara itu wawancara oleh Mutia selaku kelas VIII mengatakan bahwa:

Siswa menerima setiap konsekuensi yang diberikan karena sebelum menerapkan konsekuensi ini. Sekolah, siswa, guru dan orang tua sudah menyepakati satu peraturan yang sesuai dengan konsep pendidikan. Dan pekerjaan yang diberikan oleh guru sudah dikerjakan semaksimal mungkin namun hasilnya masih kurang maksimal masih perlu diperbaiki.<sup>9</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh Tuti Handayani Nur selaku kelas VIII mengatakan bahwa:

Siswa menerima setiap konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan karena siswa dan guru sudah mengetahui dan menyepakati apa konsekuensi akan diberikan apabila melanggar tata tertib yang telah diberikan, kemudian segala peraturan yang menyangkut proses belajar mengajar dan disiplin sekolah terbuka dan dipahami semua pihak. Dan siswa sudah melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin namun hasilnya masih perlu ditingkatkan atau diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa semua siswa sudah menerima konsekuensi yang diberikan dari setiap tindakan karena sebelum diterapkan konsekuensi tersebut sebelumnya sudah disepakati antara siswa, guru dan orang tua dan konsekuensi yang diberikan teratur, konsisten serta adil dan semua siswa sudah melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin namun belum maksimal masih perlu perbaikan.

### 3. Membentuk Karakter

Karakter terbentuk dari kebiasaan, kebiasaan saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk

---

<sup>8</sup>Riski, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 25 Desember 2020.

<sup>9</sup>Mutia, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 26 Desember 2020.

<sup>10</sup>Tuti Handayani Nur, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 27 Desember 2020.

pembentukan kebiasaan anak, unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Sebagaimana tujuan pembentukan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik pula akan mendorong anak tumbuh melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara oleh pak Sultan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Sebagian besar karakter siswa sudah terbentuk baik dari segi disiplin, jujur, semangat, kerja keras dan sebagainya. Itu dilihat dari beberapa siswa sudah mengumpulkan tugas tanpa diminta, mengerjakan tugas tanpa diminta, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan tanggung jawab yang penuh serta mampu berkomunikasi dengan baik dan sebagian siswa lainnya memerlukan bantuan serta arahan dalam bentuk pembinaan karakter dari pendidik agar memiliki kepribadian yang lebih baik.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa kebanyakan siswa sudah memiliki nilai-nilai karakter yang baik dilihat dari kesehariannya disekolah serta paparan pendapat dari kepala sekolah di atas.

#### 4. Menghargai Sesama

Menghargai sesama merupakan suatu hal yang sangat baik karena manusia adalah makhluk yang mulia dan sangat berharga. Dimana kedudukan manusia sama posisinya dihadapan Allah. Setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri manusia saling membutuhkan, saling mencukupkan dan saling melengkapi tanpa kehadiran orang lain hidup terasa tidak lengkap dan bahagia.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Rahmatia selaku pembina ekstrakurikuler pramuka mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>Sultan, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 14 Desember 2020.

Siswa disini selalu dibimbing untuk sikap saling pengertian, menghargai dan menghormati perbedaan namun jika diamati ada siswa yang sudah saling menghargai dan menghormati dan adapula yang belum jadi bisa dikatakan 60% yang sudah bagus dan 40% yang masih perlu bimbingan.<sup>12</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh pak Agus Sakti selaku pembina ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa:

Siswa disini sudah saling menghargai antar perbedaan namun masih perlu bimbingan, dimana hal utama yang paling penting untuk bisa dilakukan yaitu saling menghargai. Dengan saling menghargai, maka akan memberikan manfaat yang baik serta tidak terjadi permasalahan yang memang tidak diperlukan. Tidak ada manfaat dari permasalahan yang terjadi sebaliknya jika saling menghargai satu sama lain maka akan sangat bermanfaat, jadi siswa disini masih dalam proses pembimbingan.<sup>13</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh ibu Sriastuti selaku pembina ekstrakurikuler seni mengatakan bahwa: "Anak selalu dibimbing saling menghargai dan kerja sama antara junior dan senior dan antara ekstrakurikuler yang lainnya namun ada siswa yang melaksanakan ada juga yang tidak".<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa kebanyakan siswa sudah mampu memahami dan menghargai perbedaan diantara mereka dan sebagiannya lagi masih perlu diberikan bimbingan khusus agar dapat menjadi siswa yang menjunjung tinggi toleransi.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Riski selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Siswa disini selalu menjalin kerja sama dalam kegiatan suka maupun duka dalam kegiatan suka siswa biasanya diundang oleh temannya yang lain untuk menghadiri acara keluarganya, kemudian dalam kegiatan duka, misalnya jika salah satu anggota keluarga siswa sedang mendapatkan

---

<sup>12</sup>Rahmatia, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 22 Desember 2020.

<sup>13</sup>Agus Sakti, Pembina Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 20 Desember 2020.

<sup>14</sup>Sri Astuti, Pembina Ekstrakurikuler Seni, SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 17 Desember 2020.

musibah, maka siswa yang lainnya ikut membantu meringankan dan menjenguk siswa yang mendapat musibah tersebut.<sup>15</sup>

Kemudian disampaikan Mutia selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa: siswa disini suka membantu orang lain ketika ada warga yang kena musibah dia mendatangi tiap kelas untuk memberikan sumabangan kepada warga yang sedang terkena musibah hal itu dilakukan agar dapat meringankan beban warga tersebut. Dan yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah osis.<sup>16</sup>

Dan dilanjutkan oleh Tuti Handayani Nur selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa: “Dalam bekerja sama siswa disini sangat suka bekerja sama dilihat dari kesehariannya sudah sering terlibat dalm masyarakat selain itu dalam kegiatan kerja kelompok semuanya aktif memberikan saran dan masukan”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa para siswa senang atau mampu bekerja sama dengan baik dan mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku. dan siswa dari sekolah tersebut sudah rajin belajar dan mampu berkomunikasi dengan sesama temannya atau bisa dikata mereka saling senang menyenangkan anatar siswa, tapi rasa hormat terhadap pendidik dan tenaga kependidikan masih terbilang kurang ini dilihat dari beberapa siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin.

## **B. Menumbuhkan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Tonra**

Perilaku sosial dapat ditumbuhkan dengan adanya interaksi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial seseorang. Interaksi seseorang terbentuk

---

<sup>15</sup>Riski, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 25 Desember 2020.

<sup>16</sup>Mutia, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 26 Desember 2020.

<sup>17</sup>Tuti Handayani Nur, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 27 Desember 2020.

pertama kali dalam lingkungan keluarga. Kemampuan berperilaku sosial perlu dididik sejak masih kecil. Upaya untuk membantu menumbuhkan sosial anak selayaknya ada kerja sama antara orang tua dan guru karena melalui merekalah perilaku sosial dapat ditumbuhkan dengan baik, oleh karena itu peran aktif orang tua dan guru dalam memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan agar mereka memiliki perilaku sosial yang diharapkan.

### 1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Sriastuti selaku Pembina ekstrakurikuler seni mengatakan bahwa:

Iya karena ada absen yang diisi dan harus ditanda tangani karena nanti dalam pengimputan nilai rapor harus ada daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler. Dan memang sudah memiliki komitmen dalam dirinya untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan ini.<sup>18</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh pak Agus Sakti selaku Pembina ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa:

Iya karena pelaksanaan ekstrakurikuler ini telah direncanakan sebelumnya siswa diharuskan mengikuti pelatihan setiap hari selasa, maka tanggung jawab sebagai Pembina<sup>19</sup> dalam artian memberi motivasi agar siswa rutin melaksanakan kegiatan.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Rahmatia selaku pembina ekstrakurikuler pramuka mengatakan bahwa:

Iya karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah direncanakan dan memang sudah dijadwalkan sehingga siswa mengetahui jadwal kegiatan pramuka. Dan memang kegiatan ekstrakurikuler ini adalah ekstrakurikuler

---

<sup>18</sup>Sriastuti, Pembina Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>19</sup>Agus Sakti, Pembina Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 20 Desember 2020.

wajib jadi siswa harus datang karena juga salah satu persyaratan kenaikan kelas.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para siswa 90% sudah rutin ikut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karena setiap kegiatan sendiri memiliki daftar hadir yang perlu diisi serta komitmen untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan sebelum memasuki ekstrakurikuler tertentu dan kehadiran siswa dijadikan sebagai salah satu persyaratan kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Sriastuti selaku pembina ekstrakurikuler seni mengatakan bahwa: “Mengingat bahwa siswa SMP itu sudah menginjak remaja maka selalu diberikan bimbingan untuk membiasakan berperilaku sosial yang baik bagaimana dengan teman-temannya, dan bagaimana dengan masyarakat”.<sup>21</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh pak Agus Sakti selaku pembina ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa:

Siswa sudah terbiasa dalam berperilaku sosial karena kebiasaan yang dilakukan sering dilakukan dalam waktu yang berbeda dan di tempat yang berbeda pula karena kebiasaan itu sering diulang-ulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap.<sup>22</sup>

Dan ditambahkan oleh ibu Rahmatia selaku pembina ekstrakurikuler pramuka mengatakan bahwa: “Iya sudah dilihat sendiri bahwa kebiasaan siswa dalam berperilaku sosial dapat dikatakan berada pada tahap yang baik hal tersebut ditunjang dengan adanya pembiasaan dari guru-guru.”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Rahmatia, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 22 Desember 2020.

<sup>21</sup>Sriastuti, Pembina Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>22</sup>Agus Sakti, Pembina Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 20 Desember 2020.

<sup>23</sup>Rahmatia, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 22 Desember 2020.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa siswa sudah terbiasa dengan baik dalam berperilaku sosial, hal tersebut ditunjang dengan adanya pembiasaan dari guru-guru maupun lingkungan sekitar.

## 2. Teladan

Teladan merupakan sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan dan sifat seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Riski selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Mengenai tata tertib yang berlaku disekolah siswa masih sering melanggarnya salah satunya tidak menggunakan seragam sesuai aturan. Misalnya hari senin dan selasa menggunakan pakaian merah putih, rabu dan kamis pakaian batik, jumat pakaian olahraga dan sabtu pakaian pramuka. Dan mengenai tugas individu sudah dikerjakan dan dikumpul dengan tepat waktu.<sup>24</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Mutia selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan aturan yang diberlakukan sehingga tercipta ketertiban dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan sebagian siswa sudah mempunyai sikap disiplin dalam belajar yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan menghargai guru yang mengajar. dan teman-teman yang ada disekolah ini suka berteman karena tidak memandang status dan fisik.<sup>25</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Tuti Handayani Nur selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Masih banyak siswa membuang sampah bukan pada tempatnya dan masih banyak siswa yang merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret meja, kursi bahkan dinding sekolah. Jarang ditemukan meja dan kursi yang bebas dari coretan dan tulisan. Baik meja siswa maupun meja guru. Hal tersebut biasa di lakukan dengan tujuan mencatat kunci jawaban ketika mau ujian dan mengetes pulpen yang rusak. Dan pada saat pembelajaran di kelas

---

<sup>24</sup>Riski, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 25 Desember 2020.

<sup>25</sup>Mutia, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 26 Desember 2020.

ketika diberikan tugas malas untuk mengerjakannya karena beranggapan bahwa tugas-tugas ini tidak diperiksa.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa sebagian besar masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya baik dari segi pakaian maupun kebersihan namun sebagian siswa juga sudah menaati tata tertib yang diberikan oleh sekolah.

### 3. Kesadaran

Kesadaran merupakan sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Atau kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Sriastuti selaku pembina ekstrakurikuler seni mengatakan bahwa: “Iya sudah, dimana siswa SMP itu memang sudah mengenal sosial dan dalam kegiatan ekstrakurikuler dibimbing untuk berhubungan dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitarnya”.<sup>27</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh pak Agus Sakti selaku pembina ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa: “Sudah karena dilihat dari kehidupan sehari-harinya sangat berperilaku lebih tanggap membantu orang lain, lalu lebih disiplin diri untuk kesehatan keluarga maupun diri sendiri dan mengerjakan tugas dengan baik”.<sup>28</sup>

Hal senada pun sampaikan oleh ibu Rahmatia selaku pembina ekstrakurikuler pramuka mengatakan bahwa:

Iya dilihat dari perbedaannya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki manajemen waktu yang lebih baik, lebih mudah bersosialisasi dan

---

<sup>26</sup> Tuti Handayani Nur, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 27 Desember 2020.

<sup>27</sup> Sriastuti, Pembina Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>28</sup> Agus Sakti Pembina Ekstrakurikuler Olahraga Smp Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 20 Desember 2020.

mendapatkan banyak pengalaman yang bermanfaat bagi pembentukan karakter dan mental.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan, sikap dan pemahaman serta pola perilaku sosial dilihat dari kesehariannya lebih tanggap memberikan bantuan kepada orang lain, lebih mudah bersosialisasi dimana siswa selalu dibimbing dalam berperilaku sosial yang baik.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari atasan maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit diterapkan oleh bawahan dengan baik. Sehingga tujuan yang diharapkan oleh perusahaan akan sulit terwujud

Berdasarkan hasil wawancara oleh Pak Sultan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Tidak ada kelompok ekstrakurikuler yang menyalgunakan wewenang terhadap kelompok lain karena masing-masing Pembina dan siswa melaksanakan kegiatannya dalam waktu yang telah ditentukan dan tidak ada persaingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sebagaimana masing-masing melaksanakan kegiatannya sesuai dengan bakat dan minat karena memang peserta ekstrakurikuler dibatasi dan di seleksi yang mana sesuai dengan bakatnya sehingga peserta ekstrakurikuler seimbang.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa tidak ada kelompok ekstrakurikuler yang menyalgunakan wewenang serta tidak ada persaingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena masing-masing

---

<sup>29</sup>Rahmatia Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Smp Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 22 Desember 2020.

<sup>30</sup>Sultan, Kepala Sekolah Smp Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 14 Desember 2020.

melaksanakan kegiatannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Rahmatia selaku pembina ekstrakurikuler pramuka mengatakan bahwa:

Untuk mendisiplinkan prestasi dan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan tugas dalam kegiatan pramuka Pembina menentukan waktu kedatangan peserta ekstrakurikuler pramuka jika ada yang terlambat atau datang bukan pada waktu yang telah disepakati maka akan berikan hukuman seperti push-up, dan menyanyi salah satunya adalah kegiatan yang mendidik siswa agar mereka rajin untuk datang melaksanakan kegiatan dengan tepat dengan tepat waktu dan juga bisa disiplin waktu.<sup>31</sup>

kemudian dilanjutkan wawancara dengan pak Agus Sakti selaku Pembina ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa:

Untuk mendisiplinkan prestasi dan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan tugas siswa yang masuk ekstrakurikuler olahraga diberikan hukuman apa bila saat pelaksanaan kegiatan melanggar sebanyak tiga kali dan jika melebihi itu siswa di dikeluarkan dari kegiatan dan berlaku hanya untuk hari itu, dan minggu depan akan di perbolehkan lagi masuk.<sup>32</sup>

Dan dilanjutkan oleh ibu Sriastuti selaku Pembina ekstrakurikuler seni mengatakan bahwa:

Untuk mendisiplinkan prestasi dan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan tugas khususnya dalam ekstrakurikuler seni mengatur jadwal satu hari dalam satu minggu yaitu hari jumat kita komitmen dengan peserta didik dengan menetapkan dimulai jam 2 dan selesai jam 3, karena kesuksesan kuncinya adalah kedisiplinan.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa untuk mendisiplinkan siswa dalam pencapaian sasaran dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan cara mengatur jadwal kedatangan dan membuat peraturan-peraturan dalam

---

<sup>31</sup>Rahmatia Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 22 Desember 2020.

<sup>32</sup>Agus Sakti Pembina Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 20 Desember 2020.

<sup>33</sup>Sriastuti Pembina Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 17desember 2020.

pelaksanaan kegiatan dan apabila dilanggar akan diberikan hukuman yang bersifat mendidik.

### ***C. Hambatan Dan Dukungan Perilaku Sosial Di SMP Negeri 2 Tonra***

Tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan. Terhambatnya perkembangan sosial anak sejak kecil akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mengembangkan dirinya di kemudian hari, upaya untuk membantu perkembangan sosial anak selayaknya ada kerjasama antara orang tua dan guru. Dukungan sosial suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain baik secara kelompok maupun individu. Selain itu, dukungan sosial merupakan sumber-sumber inspiratif dalam pemberian dukungan serta mampu memberikan rasa nyaman, ketenangan maupun suatu perubahan pada diri seseorang tersebut adalah tak lain orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, guru, sahabat, dan kelompok masyarakat.

#### **1. Kesalahan Cara Orang Tua Mendidik**

Menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah, mengandung, melahirkan, hingga mendidik tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat dan tanpa usaha yang benar-benar maksimal. Orang tua akan melakukan yang terbaik dalam mendidik anak-anaknya. Namun orang tua juga manusia yang tidak sempurna dan bisa membuat kesalahan baik dalam keseharian maupun saat mendidik anaknya. Anak merupakan amanah bagi bagi kedua orang tuanya. Maka, orang tua bertanggung jawab terhadap amanah ini tak sedikit kesalahan dan kelalaian dalam mendidik anak. Rumah adalah sekolah pertama bagi anak sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah dan masyarakat, ia akan mendapatkan pendidikan di rumah dan keluarganya. Meskipun banyak orang tua yang mengetahui, bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab yang besar, tetapi masih banyak orang tua yang lalai

dan menganggap remeh masalah ini, sedikit sedikit menaruh perhatian terhadap perkembangan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Rosmiati selaku orang tua siswa mengatakan bahwa: “Menjadi orang tua adalah hal yang sangat berat karena ada anak susah diatur ada yang gampang diatur seperti anak yang manja sangat sulit untuk diberikan bimbingan dalam berperilaku sosial”.<sup>34</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ibu Masyita selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

Meskipun peran orang tua sudah maksimal dalam memberikan sosialisasi nilai moral dan agama pada anak, tetapi anak sering menonton televisi yang tidak mendidik karena pada dasarnya anak remaja memiliki rasa ingin tau yang amat besar.<sup>35</sup>

Dan dilanjutkan oleh ibu Kartini selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

Adanya masalah keluarga yang tidak harmonis sehingga interaksi antara anggota keluarga yang tidak harmonis merupakan suatu korelat yang potensial menjadi penghambat perkembangan sosial anak, dengan ketidak harmonisan keluarga ini anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua (ibunya).<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa menjadi orang tua adalah sangat sulit karena ada anak gampang diatur ada juga yang susah diatur dimana sebagai orang tua tidak bisa mengawasi anak setiap saat dan anak yang baru memasuki usia remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan kadang juga dapat dipengaruhi dari ketidak harmonisan anggota keluarga.

---

<sup>34</sup>Rosmiati, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 29 Desember 2020.

<sup>35</sup>Masyita, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 30 Desember 2020.

<sup>36</sup>Kartini, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 01 Januari 2021.

## 2. Teman Bergaul

Melalui interaksi dengan teman anak belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima pandangan-pandangan dan nilai-nilai yang asalnya bukan dari keluarga mereka serta dapat mempelajari pola perilaku yang diterima dari suatu kelompok. Teman bergaul dapat membawa pengaruh positif dan negatif bagi perkembangan anak kesalahan dalam memilih temanlah yang biasanya akan membawa akan membawa pengaruh negatif bagi anak. Seorang anak haruslah dapat menilai bagaimana sifat dan sikap anak lain yang akan dipilihnya dalam berteman, bukan berarti seorang anak harus pilih-pilih teman tetapi seorang anak harus selektif dalam menerima pengaruh dari teman bergaulnya. Seorang anak biasanya akan memilih teman dekat yang akan dijadikan sebagai tempat untuk mmencurahkan isi hatinya dan menghabiskan waktunya selain dengan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Masyita selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Anak terlalu banyak memiliki aktivitas di luar bersama teman bergaulnya sehingga kurang dapat membagi waktunya secara bijaksana terutama dalam hal belajar, sehingga aktivitas tersebut dapat merugikan karena waktu belajar menjadi terganggu.<sup>37</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ibu Rosmiati selaku orang tua siswa mengatakan bahwa: “Teman sangat berpengaruh kepada perilaku sosial anak apabila anak mendapatkan teman yang baik maka akan mendapatkan pengaruh yang positif yaitu siswa rajin belajar”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Masyita, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 30 Desember 2020.

<sup>38</sup> Rosmiati, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 29 Desember 2020.

Hal senada pun disampaikan oleh ibu Kartini selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

Teman bergaul sangat berpengaruh pada perilaku sosial anak contohnya jika anak memilih teman yang salah maka akan mendapatkan dampak yang negatif dari temannya seperti anak malas belajar lebih banyak main hand phone dan ikut ikutan merokok.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa teman sangat berpengaruh dalam perilaku sosial anak, apabila anak mendapat teman yang baik maka akan mendapat pengaruh yang positif apabila mendapat teman yang pergaulannya kurang baik maka akan mendapatkan dampak negatif dengan cara ikut ikutan pada anak tersebut.

### 3. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua diberikan melalui beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional diberikan dengan cara memberikan semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Dukungan penghargaan dapat diberikan dengan cara memberikan selamat ketika anak meraih nilai yang tinggi, dan mendengarkan pendapat anak. Dukungan instrumental dapat diberikan dengan menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas. Dukungan informatif diberikan melalui pemberian solusi atau saran terhadap permasalahan anak.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Rosmini selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Media sosial yang saat ini sangat canggih jadi orang tua harus betul-betul mengawasi anak harus tetap dipantau dan diberikan bimbingan yang mana berdampak negatif dan mana berdampak positif, anak jangan dilepas begitu saja harus selalu ada pemantauan karena di internet banyak hal-hal yang

---

<sup>39</sup> Kartini, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 01 Januari 2021.

negatif yang dapat merusak perkembangan anak. Dan anak juga diberikan izin kesekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 2 kali dalam satu minggu karena mengambil dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu seni dan pramuka. Dan dalam perilaku sosial anak perasaan selalu cemas terhadap anak dan khawatir dimana rasa khawatir itu hilang apabila sudah dilakukan pemantauan.<sup>40</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh ibu Masyita selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Anak harus selalu dipantau dalam penggunaan media sosial karena apabila anak-anak tidak dipantau itu bisa merusak mental apalagi baru menginjak remaja, sebagai orang tua orang tua harus selalu menyempatkan atau meluangkan waktu untuk memperhatikan perilaku sosial anak. Dan anak diizinkan 2 kali dalam satu minggu untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler disekolah melalui kegiatan ini anak diharapkan mendapatkan bimbingan berperilaku sosial yang baik dan ketika anak dilepas selalu ada perasaan khawatir hal itu hilang apabila kita sudah memantaunya lagi.<sup>41</sup>

Dan ditambahkan oleh ibu Kartini selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Memantau dalam menggunakan sosial media walaupun berkomunikasi lewat sosial media harus tetap sopan dalam berkata-kata, tidak langsung mengomentari status orang dan mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan guru dengan cara yang sopan. Dan anak diizinkan ke sekolah selama 2 kali dalam satu minggu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa teman orang tua harus mengawasi anak dan diberikan bimbingan yang mana berdampak negatif dan mana berdampak positif, serta memantau dalam menggunakan sosial media walaupun berkomunikasi lewat sosial media harus tetap sopan dalam berkata-kata, dan anak berikan izin 2 kali dalam satu minggu untuk kesekolah

---

<sup>40</sup>Rosmiati, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 29 Desember 2020.

<sup>41</sup>Masyita, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 30 Desember 2020.

<sup>42</sup>Kartini, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra, Wawancara Penulis, Massila Pada Tanggal 01 Januari 2021.

dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi perilaku sosial yang menjadi lebih baik.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Organisasi ekstrakurikuler sangat bagus untuk mengembangkan mental dan kepribadian peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Namun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra masih perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi seperti keterlibatan dalam kelompok ekstrakurikuler dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh Pembina ekstrakurikuler maupun tugas yang diberikan pendidik pada saat di ruang kelas. Dimana siswa berbeda-beda karakter ada siswa gampang diatur ada juga siswa susah diatur sebagaimana sebagian siswa suka dikasi tugas dan menyelesaikan tanpa diminta namun sebagian siswannya lagi tidak suka di berikan tugas dan selalu mencari-cari alasan untuk tidak mengerjakannya. Dan siswa yang melanggar aturan pada kegiatan ekstrakurikuler diberikan sanksi yang sifatnya mendidik, dimana pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler masih ada siswa memerlukan bantuan dan arahan dari Pembina ekstrakurikuler atau pendidik. Dapat disimpulkan bahwa peran organisasi ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra sudah baik namun masih perlu ditingkatkan atau masih perlu dibina untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Upaya untuk menumbuhkan perilaku sosial peserta didik selayaknya ada kerja sama antara orang tua dan guru dalam memperhatikan kebutuhan perkembangan anak, sangat diperlukan agar mereka memiliki perilaku sosial yang diharapkan. Mengenai pembiasaan siswa selalu dibimbing untuk membiasakan berperilaku sosial namun tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah siswa masih sering melanggarnya baik dari segi pakaian maupun kebersihan.
3. Hambatan bagi orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak, anak sulit diatur dan adanya pengaruh dari teman bergaul anak terlalu banyak aktivitas di luar bersama temannya dibanding waktu belajar seperti lebih banyak main game dan ikut-ikutan merokok dan dukungan yang diberikan orang tua terhadap perilaku sosial anak yaitu selalu memberikan pemantauan atau pengawasan dalam penggunaan media sosial.

#### **B. Implikasi**

1. Diharapkan kepada Pembina ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Tonra mengenai peran organisasi ekstrakurikuler terhadap peserta didik ditingkatkan lagi serta memberikan pembinaan yang lebih maksimal agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih taat kepada guru, orang tua dan tata tertib yang telah diterapkan di sekolah serta mempebanyak kegitan-kegiatan positif dan mengurangi kegiatan yang sifatnya negatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, Cet. I; Yogyakarta: CV Andi Offset 2015.
- Agustina, Nora, *Perkembangan peserta didik* Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Al-Hamd, Muhammad Bin Ibrahim, *Kesalahan Mendidik Anak*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.
- Aprilina, Finta Ayu Dewi, “Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal”, *Jurnal Seni Tari*, Vol. 3, No.1, April 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Instrumen Penelitian* Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Sumarlika dan Alfiandra, “Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Banyuasin III”, Vol.2, no.2, November 2015.
- Ayunu, Ns. Dini Qurrata, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*, Cet. I ; Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Dakwa era digital, *Tata Taufik* Cet. I; Ciawilor Ciawigebang: Pustaka Al-Ikhlas, 2020.
- Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan* Cet. I; Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Departemen dan Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed 3 Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Evirmiyanti “Peran Organisasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 16 Bone” (Skripsi Program Strata 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, 2013.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah Nur, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* Cet. I; Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2015.
- Hidayati, Nurul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang” Skripsi program strata 1 fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan* Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Jalil, Jasman, *Pendidikan Karakter* Cet. I; CV Jejak: Jawa Barat, 2018.
- Kaelani Hd, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Karim, Yanuar, *Menelusuri Dan Menguak Nilai-Nilai Luhur Olahraga* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019.
- Kementrian Agama Repoblik Indonesia Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Surabaya, 2014.
- Lengkana Anggi Setia, dkk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan jasmani 2017* Cet. I; UPI Samedang Press: sumedang, 2017.
- Lestari, Sri, *Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2016.
- Lisyati, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2012.
- Malayu, *Manajemen* Cet.VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Malwa, Rosyidah Umpu, “*Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur’an*”, Vol. 3, No.2, 2017..
- Marhawati, Besse, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* Cet. I; Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Muhammad, Alauddin Ali Ibn, *Tafsir Ak Khozin* Bairot-Libanon: Dar Al Fikri, Juz 1
- Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan* Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015.
- Nafi, Dian, *Sederas Hujan Seterang Purnama*, Cet. I; Jakarta: Book And Cover, 2020.
- Nafid Halid, dkk. *Ilmu pendidikan islam* Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan* Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Study Islam*, Ed. I; Cet. VII; Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nurfirdaus, Nunu dan Risnawati “*studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa studi kasus di SDN 1 WIndujanten*”, Jurnal Lensa Pendas, Vol. 4, No. 1, Februari 2019.
- Qosim, Abi, *Al Kassyaf An Haqoiqi Al Tanzil Wa Uyun Al Aqowil* Bairot-Libanon: Dar Al Ma’rifat, Juz 1.
- Saharani, Isra Hara, “*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Potensi Keberagaman pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone*” Skripsi Program Strata 1 IAIN Bone, Watampone, 2019.
- Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, Cet. I; Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *pengantar ilmu psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2007), h. 378.

- Soefriyadi, *“Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Qur'an(Studi Analisis Qs Al-Nisa/4: 58)”* Skripsi Program Sarjana IAIN Bone Watampone 2015.
- Sudirman Anwar, *Manajemen Of Student Development* Cet. I; Riau: Yayasan Indragiri 2015
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Peneltian Pendidikan* Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* Cet. I; Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Suparyo, *“Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga:Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka”*, vol.1, no.1, juni 2017.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Diera Milenial* Cet. I; Jakarta: Deepublish, 2020.
- Suseno, Trianto Ibnu Badar At-Taubany Hadi, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrsah*, Cet. I; depok: Kencana.
- Tatang, Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan* Cet. I; PT Bumi Aksara, 2015.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Ed. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2010.
- Wispondono, Moch, *Menguak Kemampuan Pekerja Migrant* Cet. I;Yogyakarta: Deepublish,2018.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* Cet. I; Jakarta: Perdana Media Group, 2014.
- Yusriana *“Perilaku Sosial Remaja dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkantoran (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar)”* Skripsi Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2013.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PROFIL SEKOLAH**

### **A. Sejarah Singkat Madrasah/Sekolah**

SMPN 2 Tonra didirikan pada tahun 1996 di desa Massila Kec. Patimpeng Kab.Bone. Awalnya disini didirikan sekolah yayasan amal bakti yang dikepalai oleh Pak Ramli kemudian sekolah ini diubah dengan adanya kerjasama antara pak ramli dengan pak Drs. H. Kamaruddin kude sehingga terbentuklah SMPN 2 Tonra yang dikepalai oleh Drs. H. Kamaruddin kude pada tahun 1996-2008, kemudian Abdul hakim S.Pd pada tahun 2008-2017 kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. Sultan pada tahun 2017 sampai sekarang. Awalnya sekolah ini terdiri dari tiga rombel ruang belajar, dan pada akhirnya pada tahun 1999 sudah berjumlah enam rombel. sekolah ini sudah berstatus Negeri, dengan status akreditasi B (baik). sekolah ini yang dulunya menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) pada tahun 1996-2012, dan digantikan dengan K13 pada tahun 2013 dengan uji coba, dan dilanjutkan dengan sekarang menggunakan K13. Awalnya sekolah ini terdiri dari enam hari kerja, namun sekarang sudah menjadi lima hari kerja dengan pergantian kurikulum (full day), ini berlaku mulai tahun 2018, waktu belajar di sekolah ini di pagi hari. para guru di sekolah ini juga menghimbau para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah sekaligus shalat dhuha.

Terdiri dari 15 guru yaitu 1 kepala sekolah 8 guru tetap, 6 guru tidak tetap dan siswa yang terdiri dari kurang lebih 136. sekolah ini juga memiliki banyak prestasi, selalu juara umum ditingkat kecamatan, mulai dari lomba olahraga sampai kesenian.sekolah ini juga aktif dimasyarakat seperti halnya dengan bakti sosial

(BAKSOS) di masjid. sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka, seni tari dan olahraga (sepak bola, dan bola voli).

**B. Identitas SMP Negeri 2 Tonra**

|                               |                      |
|-------------------------------|----------------------|
| 1. Nama Sekolah               | : Smp Negeri 2 Tonra |
| 2. Kepala Sekolah             | : Sultan             |
| 3. Operator Pendataan         | : Syahrudin          |
| 4. Akreditasi                 | : B                  |
| 5. Kurikulum                  | : 2013               |
| 6. Npsn                       | : 40302608           |
| 7. Jenjang Pendidikan         | : SMP                |
| 8. Status Sekolah             | : Negeri             |
| 9. Alamat Sekolah             | : Massila            |
| 10. Rt/Rw                     | : 0                  |
| 11. Kode Pos                  | : 92775              |
| 12. Kelurahan                 | : Massila            |
| 13. Kecamatan                 | : Kec. Patimpeng     |
| 14. Kabupaten/Kota            | : Kab. Bone          |
| 15. Provinsi                  | : Sulawesi Selatan   |
| 16. Sk Pendirian Sekolah      | : 13/0/1998          |
| 17. Tanggal Sk Pendirian      | : 1998-01-29         |
| 18. Status Kepemilikan        | : Pemerintah Daerah  |
| 19. Sk Izin Operasional       | : 13/0/1998          |
| 20. Tgl Sk Izin Operasional   | : 1998-01-29         |
| 21. Kebutuhan Khusus Dilayani | : Tidak Ada          |

22. Nomor Rekening : 2147483647
23. Nama Bank : Bpd Sulawesi Selatan
24. Cabang Kcp/Unit : Bpd Sulawesi Selatan Cabang Bone
25. Rekening Atas Nama : Smpn2Tonraqqdrs.H.Sultan
26. Tanah Milik : 10000
27. Tanah Bukan Milik : 0
28. Npwp : 2147483647
29. Email : smpn2Tonra@Gmail.Com
30. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
31. Bersedia Menerima Bos? : Bersedia Menerima
32. Sumber Listrik : PLN
33. Daya Listrik : 2100
34. Akses Internet : Telkomsel Flash

### **C. Visi-*Misi* dan Tujuan**

#### **1. Visi**

Meraih prestasi, unggul dalam mutu berdasarkan IMTAQ

#### **2. Misi**

- a. Melaksanakan pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi secara efektif dan efisien.
- b. Mendorong dan mengembangkan berbagai inovasi dalam instrumen dan proses pembelajaran.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai tempat aktifitas belajar.

- d. Mendorong dan mengembangkan kompetensi/profesional guru melalui kegiatan pelatihan, MGMP, workshop yang intensif.
- e. Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjalannya kerjasama dan komunikasi dengan stakeholder pendidikan.

#### **D. Tujuan**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
2. Terwujudnya budaya gambar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang akademik dan non-akademik.
4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungannya untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

#### **E. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Tonra Tahun Pelajaran 2019/2020**

Struktur dalam suatu lembaga sekolah merupakan salah satu aspek pokok dalam pengembangan dan merupakan pembagian tugas atau wewenang terhadap pekerjaan. Dengan adanya struktur organisasi, maka anggota atau pemimpin organisasi akan lebih mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing

dalam mengkoordinasi, mengawasi dan memberikan arahan kepada bawahannya sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan, sehingga semua dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Tonra adalah sebagai berikut:

| <b>No.</b> | <b>Guru</b>              | <b>Jabatan</b>         | <b>Keterangan</b> |
|------------|--------------------------|------------------------|-------------------|
| 1          | Drs.H.Sultan             | Kepala sekolah         | PNS               |
| 2          | M.Usman,S.Pd             | Komite                 | PNS               |
| 3          | Kartini,S.Pd             | Wakil kepala sekolah   | PNS               |
| 4          | Syahrudin, S.Pd          | KAUR Tata Usaha        | PNS               |
| 5          | Muhammad Dahlan,S.Sos    | Bendahara BOS/Sarana   | NON PNS           |
| 6          | Sriastuti,S.Pd           | Kepala Perpustakaan    | PNS               |
| 7          | Satriani,S.Pd            | Pustakawan             | NON PNS           |
| 8          | Susanti,A.Ma.Pus         | Pustakawan             | NON PNS           |
| 9          | Walmiati,S.Pd            | Urusan kesiswaan       | PNS               |
| 10         | Nurwana,S.Pd             | Urusan kurikulum       | PNS               |
| 11         | Agus Sakti,S.Pd          | Urusan HUMAS           | PNS               |
| 12         | Kaharuddin,S.Pd          | Pembina OSIS           | PNS               |
| 13         | Syahrudin, S.Pd          | OP.Dapodik/Kepegawaian | PNS               |
| 14         | Walmiati,S.Pd            | Kepala Laboratorium    | PNS               |
| 15         | A.Martha Jaswiranti,S.Pd | Laboran                | NON PNS           |
| 16         | Sriastuti,S.Pd           | Wali kelas IX.A        | PNS               |
| 17         | Nurwana,S.Pd             | Wali kelas IX.B        | PNS               |
| 18         | Rosniati,S.Pd            | Wali kelas VIII.A      | PNS               |

|    |                  |                   |         |
|----|------------------|-------------------|---------|
| 19 | Kaharuddin,S.Pd  | Wali kelas VIII.B | PNS     |
| 20 | Agus Sakti,S.Pd  | Wali kelas VII.A  | PNS     |
| 21 | Rahmatia,S.Pd    | Wali kelas VII.B  | PNS     |
| 22 | Satriani,S.Pd    | PAI dan PKN       | NON PNS |
| 23 | Satra,S.Pd       | PKN               | PNS     |
| 24 | Rosniati,S.Pd    | Bhs.Indonesia     | PNS     |
| 25 | Rahmatia,S.Pd    | Bhs.Indonesia     | PNS     |
| 26 | Nurwana,S.Pd     | Bhs.Ingggris      | PNS     |
| 27 | Kaharuddin,S.Pd  | Matematika        | PNS     |
| 28 | Walmiati,S.Pd    | IPA               | PNS     |
| 29 | Agus Sakti,S.Pd  | IPS               | PNS     |
| 30 | Abd.Hakim,S.Pd   | Penjaskes         | PNS     |
| 31 | Sriastuti,S.Pd   | Seni Budaya       | PNS     |
| 32 | Kartini,S.Pd     | Prakarya          | PNS     |
| 33 | Herlinawati,S.Pd | TIK               | NON PNS |
| 34 | Bahtiar          | Bujang sekolah    | -       |

#### **F. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tonra**

| <b>No.</b> | <b>Jenis Ruang</b>            | <b>Jumlah</b> | <b>Kondisi</b> |
|------------|-------------------------------|---------------|----------------|
| 1          | Ruang Kelas                   | 6             | Baik           |
| 2          | Ruang Kepala Madrasah         | 1             | Baik           |
| 3          | Ruang Wakil Kepala Sekolah    | 1             | Baik           |
| 4          | Ruang Guru                    | 1             | Baik           |
| 5          | Laboratorium IPA dan Komputer | 1             | Baik           |

|    |                    |   |      |
|----|--------------------|---|------|
| 6  | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7  | Mushollah          | 1 | Baik |
| 8  | Kamar Mandi/ WC    | 2 | Baik |
| 9  | Ruang Tata Usaha   | 1 | Baik |
| 10 | Kantin             | 1 | Baik |
| 11 | Area parker        | 1 | Baik |

**G. Data Siswa SMP Negeri 2 Tonra**

| Jenis Kelamin | Kelas |     |      |      |       |       | Jumlah |
|---------------|-------|-----|------|------|-------|-------|--------|
|               | I.A   | I.B | II.A | II.B | III.A | III.B |        |
| L             | 12    | 11  | 8    | 12   | 13    | 14    | 70     |
| P             | 10    | 11  | 13   | 11   | 8     | 13    | 66     |
| <b>Jumlah</b> | 22    | 22  | 21   | 23   | 21    | 27    | 136    |

### Hasil Observasi Peran Organisasi Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonra

| No. | Aspek yang Diamati      | Indikator                                                                 | Dilaksanakan |       |
|-----|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------|-------|
|     |                         |                                                                           | Ya           | Tidak |
| 1   | Mengembangkan kemampuan | 1. Kemampuan berkomunikasi                                                | ✓            |       |
|     |                         | 2. Menyesuaikan diri                                                      | ✓            |       |
|     |                         | 3. Keterlibatan dalam kelompok                                            | ✓            |       |
|     |                         | 4. Mengembangkan potensi diri dalam konteks lingkungan                    | ✓            |       |
| 2   | Rasa tanggung jawab     | 1. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan  |              | ✓     |
|     |                         | 2. Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.   |              | ✓     |
|     |                         | 3. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. | ✓            |       |
|     |                         | 4. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.         |              | ✓     |
| 3   | Membentuk karakter      | 1. Religius.                                                              | ✓            |       |
|     |                         | 2. Jujur.                                                                 | ✓            |       |
|     |                         | 3. Toleransi.                                                             | ✓            |       |

|   |                   |                                                                               |   |   |
|---|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---|---|
|   |                   | 4. Disiplin.                                                                  |   | ✓ |
|   |                   | 5. Kerja keras                                                                | ✓ |   |
|   |                   | 6. Kreatif.                                                                   | ✓ |   |
|   |                   | 7. Mandiri.                                                                   | ✓ |   |
|   |                   | 8. Demokratis.                                                                | ✓ |   |
|   |                   | 9. Rasa ingin tahu.                                                           | ✓ |   |
|   |                   | 10. Semangat.                                                                 | ✓ |   |
|   |                   | 11. Menghargai prestasi.                                                      | ✓ |   |
|   |                   | 12. Peduli lingkungan sosial                                                  | ✓ |   |
| 4 | Menghargai sesama | 1. Menunjukkan sikap saling pengertian, menghargai dan menghormati perbedaan. | ✓ |   |
|   |                   | 2. Senang kerja sama.                                                         | ✓ |   |

### Hasil Observasi Menumbuhkan Perilaku Sosial di SMP Negeri 2 Tonra

| No. | Aspek Yang Diamati | Indikator                                                                    | Dilaksanakan |       |
|-----|--------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------|
|     |                    |                                                                              | Ya           | Tidak |
| 1   | Pembiasaan         | 1. Rutin.                                                                    | ✓            |       |
|     |                    | 2. Spontan.                                                                  | ✓            |       |
| 2   | Teladan            | 1. Mematuhi tata tertib sekolah.                                             |              | ✓     |
|     |                    | 2. Hormat kepada guru.                                                       |              | ✓     |
|     |                    | 3. Santun serta rajin belajar.                                               |              | ✓     |
|     |                    | 4. Disenangi teman sekolah.                                                  | ✓            |       |
| 3   | Kesadaran          | 1. Pengetahuan                                                               | ✓            |       |
|     |                    | 2. Pemahaman.                                                                | ✓            |       |
|     |                    | 3. Sikap.                                                                    |              | ✓     |
|     |                    | 4. Pola perilaku.                                                            |              | ✓     |
| 4   | Pengawasan         | 1. Meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas. |              | ✓     |
|     |                    | 2. Berkurangnya penyalahgunaan wewenang.                                     | ✓            |       |
|     |                    | 3. Berkurangnya kebocoran, pemborosan dan pengutan liar.                     | ✓            |       |

### Hasil Observasi Hambatan dan Dukungan di SMP Negeri 2 Tonra

| No. | Aspek Yang Diamati                | Indikator                                                                                                                                                                  | Dilaksanakan |       |
|-----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------|
|     |                                   |                                                                                                                                                                            | Ya           | Tidak |
| 1   | Kesalahan cara orang tua mendidik | 1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang kedudukan, peran dan fungsi serta tanggung jawabnya dalam mendidik anak.                                          | ✓            |       |
|     |                                   | 2. Keluarga sering mengabaikan nilai-nilai edukasi di dalam lingkup rumah tangga.                                                                                          | ✓            |       |
|     |                                   | 3. Ayah dan ibu sama-sama bekerja untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal itu menyebabkan orang tua meninggalkan anaknya tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan. | ✓            |       |
|     |                                   | 4. Orang tua memberi fasilitas media yang tidak mendidik,                                                                                                                  |              | ✓     |

|   |                           |                                                                                                                   |   |   |
|---|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
|   |                           | membiarkan mengakses berbagai informasi yang tidak mendidik.                                                      |   |   |
| 2 | Teman bergaul             | 1. Teman bergaul yang baik akan mendukung tahap perkembangan anak remaja semakin baik.                            | ✓ |   |
|   |                           | 2. Teman bergaul yang buruk juga akan memberikan hambatan dalam perkembangan anak remaja.                         | ✓ |   |
| 3 | Dukungan sosial orang tua | 1. Memberikan rasa aman dalam berpartisipasi aktif eksplorasi, dan eksperimentasi                                 |   | ✓ |
|   |                           | 2. Memberikan dukungan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berfikir. | ✓ |   |

### **Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Menurut bapak/ibu apakah siswa disini sudah memiliki kemampuan berkomunikasi antar kelas ?
2. Menurut bapak/ibu apakah siswa disini sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?
3. Menurut bapak/ibu apakah siswa sudah memiliki keterlibatan dalam kelompok ekstrakurikuler?
4. Bagaimana cara bapak/ibu jika ada kelompok ekstrakurikuler yang menyalagunakan wewenang terhadap kelompok yang lain ?
5. Menurut bapak/ibu apakah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sudah memiliki nilai-nilai karakter tersebut?

### **Pedoman Wawancara untuk Pembina Ekstrakurikuler**

1. Bagaimana cara ibu/bapak meningkatkan disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran?
2. Apakah siswa sudah menunjukkan sikap saling pengertian, menghargai dan menghormati dalam perbedaan?
3. Apakah siswa sudah rutin dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apakah siswa sudah sudah spontan/terbiasa dalam berperilaku sosial yang baik?
5. Dalam pengamatan bapak apakah siswa sudah memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku sosial?
6. Apakah siswa selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus diselesaikan?
7. Apakah siswa menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuru untuk mengerjakannya?

### **Pedoman Wawancara untuk Orang Tua**

1. Hambatan bapak/ibu dalam penerapan perilaku sosial anak?
2. Menurut bapak/ ibu apa saja dukungan dalam penerapan sosial anak?
3. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam perilaku sosial anak?
4. Menurut bapak/ ibu apakah teman bergaul dapat mempengaruhi perilaku sosial peserta didik?

### **Pedoman Wawancara untuk Siswa**

1. Apakah saudara memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan?
2. Apakah saudara sudah melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal?
3. Apakah saudara senang bekerja sama?
4. Apakah saudara mematuhi tata tertib sekolah?
5. Apakah saudara hormat kepada guru?
6. Apakah saudara rajin belajar?
7. Apakah saudara disenangi teman sekolah?
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang paling disukai?
9. Apa yang paling berkesan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

## SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

### IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.1024/XII/IP/DPMTSP/2020

#### **DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **RISKA JAYANTI**  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 02173078  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Kadieng Desa Massila Kec. Patimpeng  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**" PERAN ORGANISASI EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 TONRA KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE "**

Lamanya Penelitian : 08 Desember 2020 s/d 02 Januari 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 08 Desember 2020

  
**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**  
Pangkat Pembina Utama Muda  
: 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala SMP Negeri 2 Tonra Kec. Patimpeng di Patimpeng
5. Arsip.

## SURAT IZIN MENELITI



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-1901/In.33/TL.01/12/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bone

Di-

Watampone

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama : RISK A JAYANTI  
Tempat / Tanggal Lahir : MASSILA, 1998-10-01  
NIM : 02173078  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

**"PERAN ORGANISASI EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 TONRA KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE"**

Pembimbing : 1. DR. H. ABDULLAH K, M.PD.  
2. DRS. KM. H. IDRIS RASYID, M.PD.I.  
Waktu Penelitian : 02-12-2020 S/D 02-01-2021  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 01 Desember 2020



A.n. Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan  
Lembaga

NURSIRWAN

Tembusan :

1. Dekan Fakultas TARBIYAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip

## LAMPIRAN FOTO-FOTO



Lokasi penelitian SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



## Struktur organisasi SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



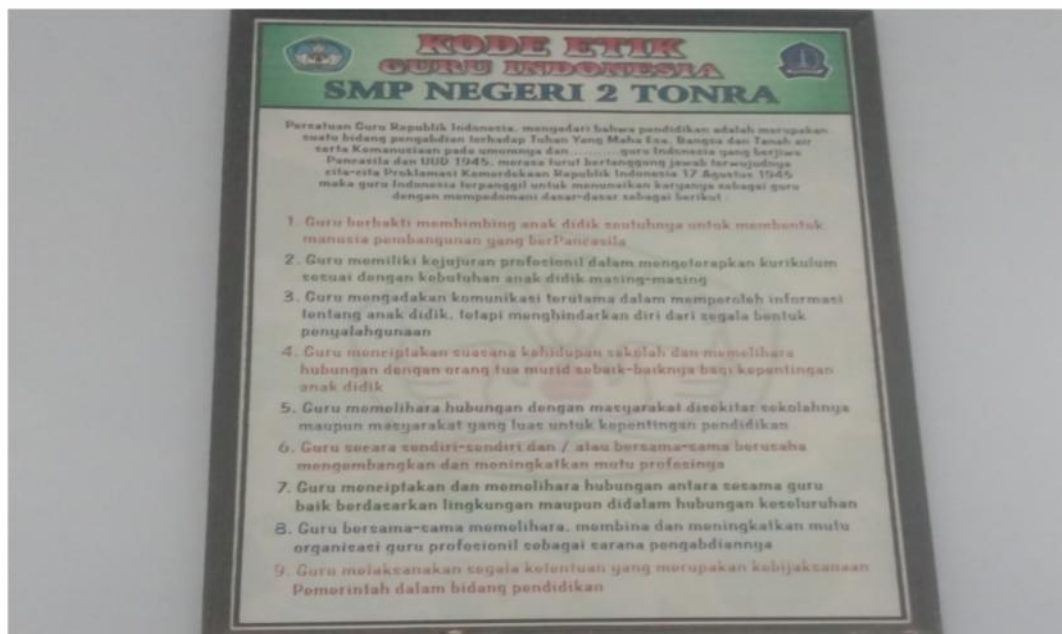
Visi-Misi SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Data potensi sekolah SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

| <div> <div>  </div> <div> <b>ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ</b><br/> <b>KARNATAKA GOVT</b><br/> <b>ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ</b><br/> <b>KARNATAKA GOVT</b> </div> <div>  </div> </div> |                    |         |         |                    |             |             |             |             |             |             |             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------|---------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Sl. No.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | ಅಭ್ಯರ್ಥಿ ಹೆಸರು     | ವಿ. ಸಂ. | ವಿ. ಸಂ. | ಪರೀಕ್ಷಾ ಕೇಂದ್ರ     | ಪರೀಕ್ಷಾ ದಿನ | ಪರೀಕ್ಷಾ ಸಮಯ | ಪರೀಕ್ಷಾ ಸಮಯ | ಪರೀಕ್ಷಾ ಸಮಯ | ಪರೀಕ್ಷಾ ಸಮಯ | ಪರೀಕ್ಷಾ ಸಮಯ | ಪರೀಕ್ಷಾ ಸಮಯ |
| 1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 1       | 1       | Dr. S. S. Srinivas | 1           | 1           | 1           | 1           | 1           | 1           | 1           |
| 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 2       | 2       | Dr. S. S. Srinivas | 2           | 2           | 2           | 2           | 2           | 2           | 2           |
| 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 3       | 3       | Dr. S. S. Srinivas | 3           | 3           | 3           | 3           | 3           | 3           | 3           |
| 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 4       | 4       | Dr. S. S. Srinivas | 4           | 4           | 4           | 4           | 4           | 4           | 4           |
| 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 5       | 5       | Dr. S. S. Srinivas | 5           | 5           | 5           | 5           | 5           | 5           | 5           |
| 6                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 6       | 6       | Dr. S. S. Srinivas | 6           | 6           | 6           | 6           | 6           | 6           | 6           |
| 7                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 7       | 7       | Dr. S. S. Srinivas | 7           | 7           | 7           | 7           | 7           | 7           | 7           |
| 8                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 8       | 8       | Dr. S. S. Srinivas | 8           | 8           | 8           | 8           | 8           | 8           | 8           |
| 9                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dr. S. S. Srinivas | 9       | 9       | Dr. S. S. Srinivas | 9           | 9           | 9           | 9           | 9           | 9           | 9           |
| 10                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 10      | 10      | Dr. S. S. Srinivas | 10          | 10          | 10          | 10          | 10          | 10          | 10          |
| 11                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 11      | 11      | Dr. S. S. Srinivas | 11          | 11          | 11          | 11          | 11          | 11          | 11          |
| 12                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 12      | 12      | Dr. S. S. Srinivas | 12          | 12          | 12          | 12          | 12          | 12          | 12          |
| 13                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 13      | 13      | Dr. S. S. Srinivas | 13          | 13          | 13          | 13          | 13          | 13          | 13          |
| 14                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 14      | 14      | Dr. S. S. Srinivas | 14          | 14          | 14          | 14          | 14          | 14          | 14          |
| 15                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 15      | 15      | Dr. S. S. Srinivas | 15          | 15          | 15          | 15          | 15          | 15          | 15          |
| 16                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 16      | 16      | Dr. S. S. Srinivas | 16          | 16          | 16          | 16          | 16          | 16          | 16          |
| 17                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 17      | 17      | Dr. S. S. Srinivas | 17          | 17          | 17          | 17          | 17          | 17          | 17          |
| 18                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 18      | 18      | Dr. S. S. Srinivas | 18          | 18          | 18          | 18          | 18          | 18          | 18          |
| 19                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 19      | 19      | Dr. S. S. Srinivas | 19          | 19          | 19          | 19          | 19          | 19          | 19          |
| 20                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 20      | 20      | Dr. S. S. Srinivas | 20          | 20          | 20          | 20          | 20          | 20          | 20          |
| 21                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 21      | 21      | Dr. S. S. Srinivas | 21          | 21          | 21          | 21          | 21          | 21          | 21          |
| 22                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 22      | 22      | Dr. S. S. Srinivas | 22          | 22          | 22          | 22          | 22          | 22          | 22          |
| 23                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 23      | 23      | Dr. S. S. Srinivas | 23          | 23          | 23          | 23          | 23          | 23          | 23          |
| 24                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 24      | 24      | Dr. S. S. Srinivas | 24          | 24          | 24          | 24          | 24          | 24          | 24          |
| 25                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 25      | 25      | Dr. S. S. Srinivas | 25          | 25          | 25          | 25          | 25          | 25          | 25          |
| 26                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 26      | 26      | Dr. S. S. Srinivas | 26          | 26          | 26          | 26          | 26          | 26          | 26          |
| 27                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 27      | 27      | Dr. S. S. Srinivas | 27          | 27          | 27          | 27          | 27          | 27          | 27          |
| 28                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 28      | 28      | Dr. S. S. Srinivas | 28          | 28          | 28          | 28          | 28          | 28          | 28          |
| 29                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 29      | 29      | Dr. S. S. Srinivas | 29          | 29          | 29          | 29          | 29          | 29          | 29          |
| 30                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 30      | 30      | Dr. S. S. Srinivas | 30          | 30          | 30          | 30          | 30          | 30          | 30          |
| 31                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 31      | 31      | Dr. S. S. Srinivas | 31          | 31          | 31          | 31          | 31          | 31          | 31          |
| 32                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 32      | 32      | Dr. S. S. Srinivas | 32          | 32          | 32          | 32          | 32          | 32          | 32          |
| 33                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 33      | 33      | Dr. S. S. Srinivas | 33          | 33          | 33          | 33          | 33          | 33          | 33          |
| 34                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 34      | 34      | Dr. S. S. Srinivas | 34          | 34          | 34          | 34          | 34          | 34          | 34          |
| 35                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 35      | 35      | Dr. S. S. Srinivas | 35          | 35          | 35          | 35          | 35          | 35          | 35          |
| 36                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Dr. S. S. Srinivas | 36      | 36      | Dr. S. S. Srinivas | 36          | 36          | 36          | 36          | 36          | 36          | 36          |

Daftar Keadaan Guru Dan Pegawai SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng  
Kabupaten Bone



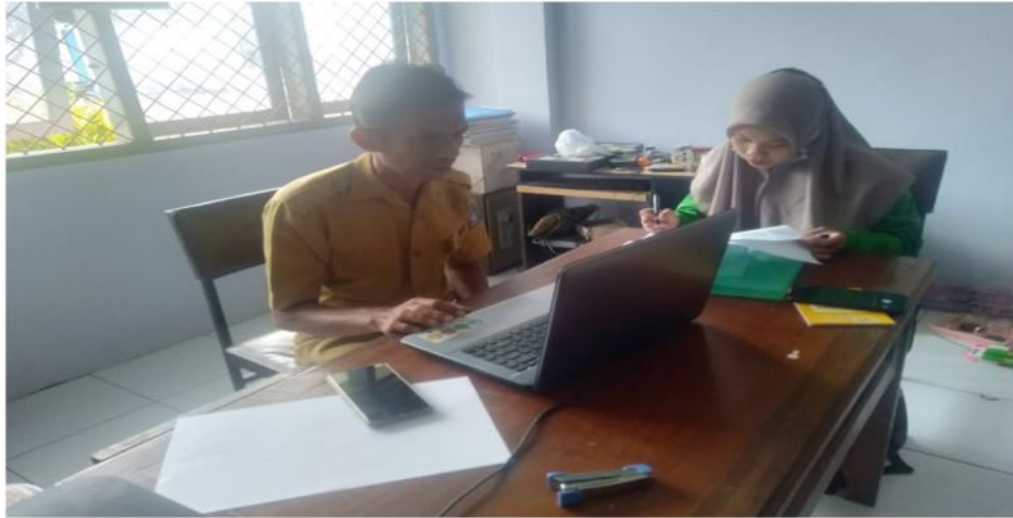
Kode Etik Guru SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Struktur komite SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Struktur organisasi TLS SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara Bersama Pak Drs. H.Sultan Kepala SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara Bersama Ibu Rahmatia S.Pd Selaku Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara bersama pak Agus sakti S.Pd selaku Pembina Ekstrakurikulaer Olahraga  
SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara Bersama Ibu Sriastuti S.Pd Selaku Pembina Ekstrakurikuler Seni SMP  
Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara Dengan Ibu Rosmiati Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara Dengan Ibu Masyita Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



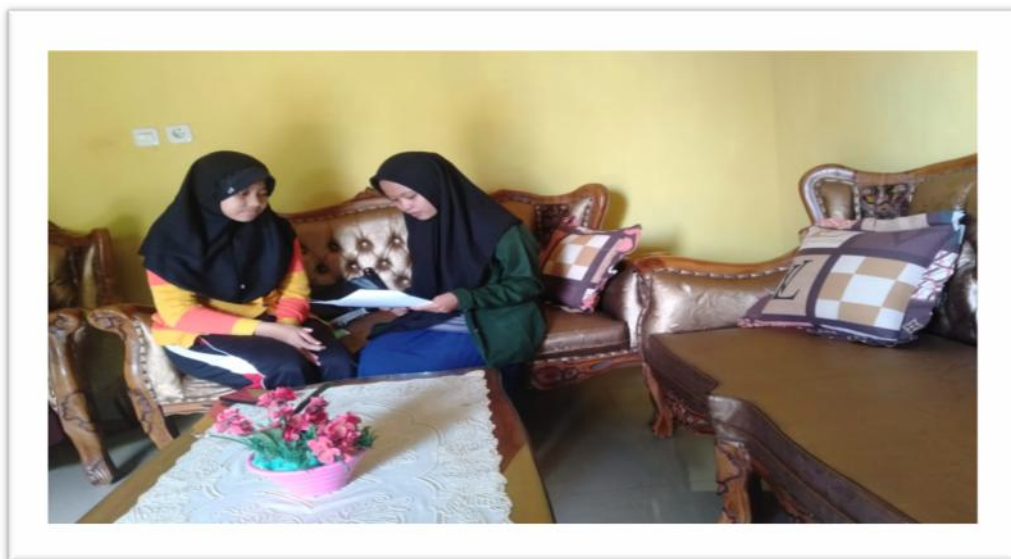
Wawancara Dengan Ibu Kartini Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara dengan Riski siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara Dengan Mutia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Wawancara DenganTuti Handayani Nur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tonra SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone





Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng  
Kabupaten Bone Pada Bulan 1 Tahun 2020



Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 2Tonra Kecamatan Patimpeng  
Kabupaten Bone Pada Bulan 1 Tahun 2020





Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng  
Kabupaten Bone Pada Bulan 1 Tahun 2020



RISKA JAYANTI panggilan Riska lahir di Desa Massila Kec. Patimpeng Kab. Bone pada tanggal 01 Oktober 1998 dari pasangan suami istri bapak Attung dan ibu Hasnah. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Penulis masuk sekolah SD Inpres 3/77 Massila pada tahun 2005 sampai 2011, kemudian masuk di SMP Negeri 2 Tonra pada tahun 2011 sampai 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Patimpeng (yang sekarang beralih nama menjadi SMA Negeri 19 Bone) pada tahun 2014 sampai 2017, Dan lanjut di perguruan tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN BONE), pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada tahun 2017 sampai 2021.

Pengalaman organisasi pada saat sekolah Menengah Pertama penulis bergabung di organisasi Pramuka, lanjut di Sekolah Menengah Atas Pramuka, Seni Dan Olahraga. Kemudian pengalaman organisasi dalam dunia kampus tidak ada. Penulis juga pernah mengikuti berbagai seminar seperti: Seminar nasional, Seminar Program Studi dan Seminar Pendidikan.

Watampone, 19 Desember 2020

Penulis

**RISKA JAYANTI**

**NIM. 02.17.3078**